

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terkait dengan keberadaan rumah betawi adalah Setu Babakan yang berlokasi di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Setu Babakan merupakan sebuah perkampungan budaya betawi yang telah dijadikan cagar budaya Betawi oleh Pemerintah DKI Jakarta. Melalui SK Gubernur No.9 tahun 2000 perkampungan Setu Babakan dipilih sebagai kawasan Cagar Budaya Betawi. Sejak tahun penetapan ini, pemerintah dan masyarakat mulai berusaha merintis dan mengembangkan perkampungan tersebut sebagai kawasan cagar budaya yang layak didatangi oleh para wisatawan. Setelah persiapan dirasa cukup, pada tahun 2004, Setu Babakan diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso, sebagai kawasan Cagar Budaya Betawi. Sebelum itu perkampungan Setu Babakan juga merupakan salah satu objek yang dipilih *Pacific Asia Travel Association* (PATA) sebagai tempat kunjungan wisata bagi peserta konferensi PATA di Jakarta pada bulan Oktober 2002.



Gambar 4.1 Pusat kegiatan Setu Babakan
Sumber : Google map (2015)

Pada gambar 4.1 terlihat rumah betawi yang dijadikan acuan pada kajian ini. Pemilihan didasarkan pada bentuk rumah betawi asli yang tidak terdapat banyak perubahan signifikan pada bagian depannya. Dapat diketahui bahwa sebagian besar rumah di Setu Babakan merupakan rumah betawi yang berumur lama tetapi beberapa diantaranya telah dilakukan perubahan menyesuaikan kebutuhan dan material pada saat ini. Selain itu pemilihan pada rumah ini dikarenakan bagian depannya merepresentasikan keseluruhan

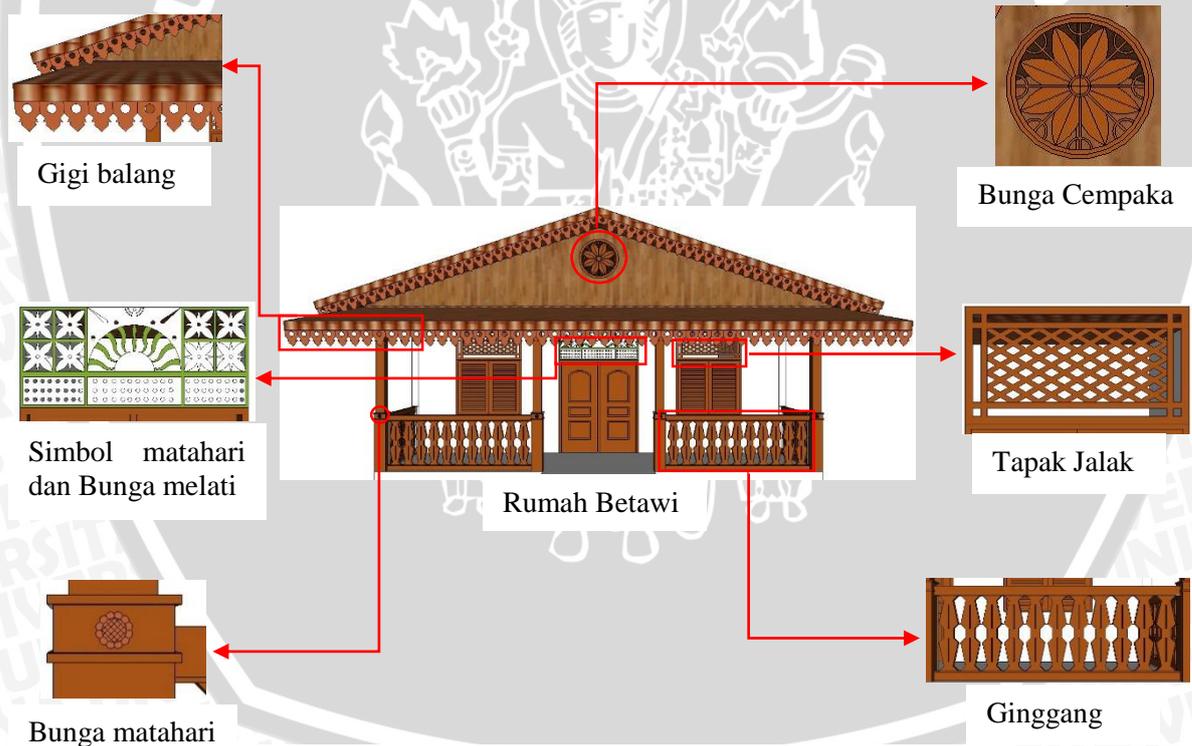
ornamen yang ada pada rumah betawi. Rumah nomor 4 ini terletak persis dibelakang panggung pentas seni di Perkampungan Setu Babakan.



Gambar 4.2 Perspektif bagian depan rumah betawi

4.2 Ornamen Pada Rumah Betawi

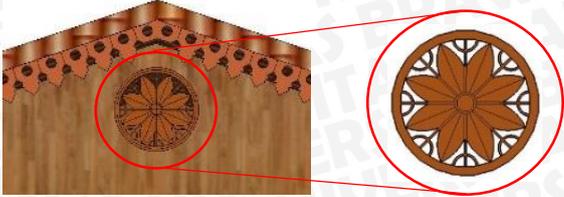
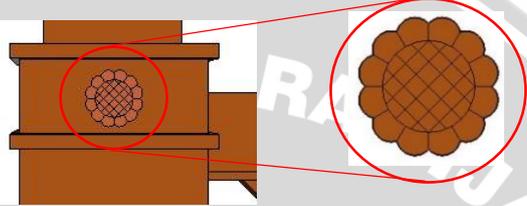
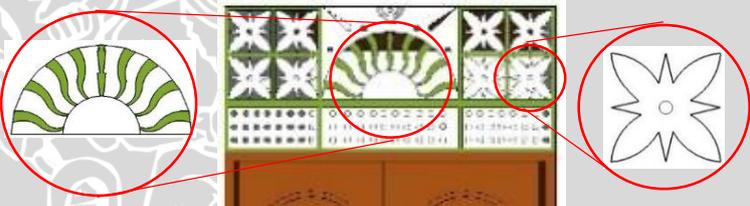
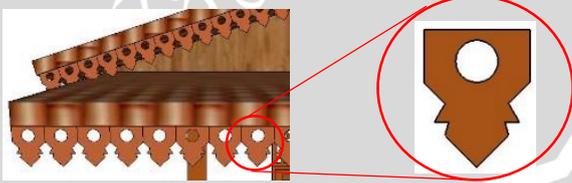
Dari hasil pengamatan pada rumah di Perkampungan Setu Babakan, ornamen yang ada pada rumah betawi diidentifikasi pada gambar berikut :

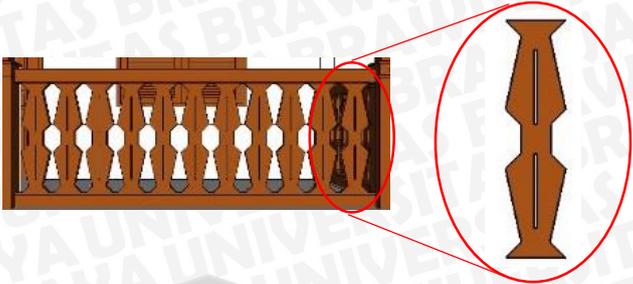
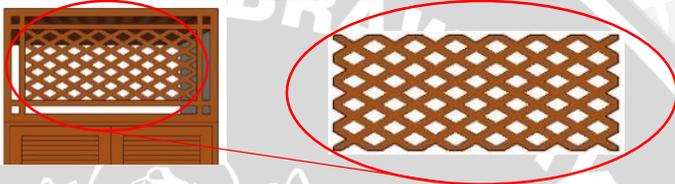


Gambar 4.3 Identifikasi letak ornamen pada rumah betawi

Ornamen yang digunakan dalam studi ini adalah hasil dari pengumpulan data sekunder yang dilengkapi dengan data primer hasil wawancara dengan budayawan betawi dan pengamatan di lapangan. Ornamen tersebut tersusun dalam pola bidang maupun garis dan bersifat tunggal maupun majemuk. Hal tersebut dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Identifikasi Susunan Ornamen Pada Rumah Betawi

Bunga cempaka	 <p>Bunga cempaka yang terletak di atap rumah terdiri dari susunan kelopak yang membentuk bunga secara keseluruhan sehingga bentuk dari ornamen ini telah menjadi ornamen tunggal berbentuk bidang</p>
Bunga matahari	 <p>Bunga matahari yang terletak di tiang rumah terdiri dari susunan kelopak yang membentuk bunga secara keseluruhan sehingga bentuk dari ornamen ini telah menjadi ornamen tunggal berbentuk bidang</p>
Simbol matahari dan bunga melati	 <p>Pada ornamen yang terletak di atas pintu masuk, dalam satu ornamen terdapat dua pola ornamen yang berbeda yaitu bunga melati dan simbol matahari. Kedua ornamen ini telah menjadi masing-masing satu bentuk ornamen tunggal dalam ornamen yang terletak di atas pintu masuk</p>
Gigi balang	 <p>Ornamen berupa lisplang pada atap rumah betawi merupakan susunan dari satu pola ornamen gigi balang yang diatur berderet horisontal pada atap rumah. Ornamen lisplang ini merupakan perulangan satu pola tunggal ornamen gigi balang yang bersifat majemuk</p>

<p>Ginggang</p>	 <p>Langkan atau pagar pembatas pada rumah betawi merupakan pola ornamen ginggang yang tersusun secara horisontal sepanjang teras rumah betawi. Langkan merupakan perulangan dari satu pola tunggal ginggang yang menjadi pola utama dalam langkan membentuk pola majemuk</p>
<p>Tapak jalak</p>	 <p>Ventilasi yang terletak di atas jendela merupakan ornamen tapak jalak yang terdiri dari susunan bentuk wajik berulang dalam bidang. Susunan wajik tersebut tidak dapat dipisahkan dan membentuk satu kesatuan ornamen tapak jalak</p>

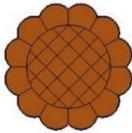
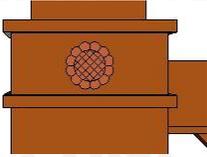
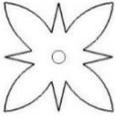
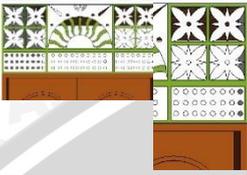
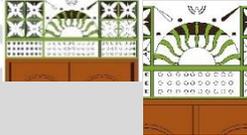
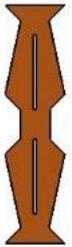
Sumber : hasil analisis (2015)

Dari sekian banyak variasi ornamen yang ada pada rumah betawi, didapatkan beberapa ornamen yang lebih sering digunakan masyarakat betawi pada rumah tinggalnya.

Ornamen-ornamen tersebut dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Ornamen Rumah Betawi

No.	Nama dan Bentuk Ornamen	Letak dan Fungsi	Motif	Corak	Bentuk dalam ruang	Makna
1.		 Di bagian atap rumah sebagai ventilasi udara dan cahaya	Flora	Tradisional	Bidang	Keanggunan dan keharuman

2.	Bunga matahari 	 Di tiang kolom rumah sebagai penghias	Flora	Tradisional	Bidang	Harapan agar pemilik rumah hatinya senantiasa diterangi
3.	Bunga melati 	 Di atas pintu masuk rumah sebagai ventilasi udara dan cahaya	Flora	Tradisional	Bidang	Keceriaan, keharuman yang berarti kebersihan dan keramahan
4.	Matahari 	 Di atas pintu masuk rumah sebagai ventilasi udara dan cahaya	Alam	Tradisional	Bidang	Simbol dari matahari yang berarti siklus 12 bulan an sebagai sumber kehidupan
5.	Gigi balang 	 Pada lisplang sebagai penghias	Alam	Tradisional	Garis	Ulet, rajin, dan sabar. Sebagai lambang penghormatan kepada tamu
6.	Ginggang 	 Sebagai langkan atau pagar pembatas sebagai teknis konstruktif	Manusia	Tradisional	Garis	Etika dalam bertamu harus melewati pintu depan rumah
7.	Tapak jalak 	 Di atas jendela sebagai ventilasi udara dan cahaya	Geometris	Tradisional	Bidang	Sebagai penolak kekuatan jahat

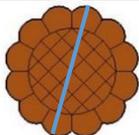
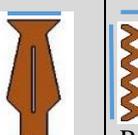
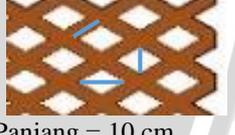
Sumber : hasil analisis (2015)

Ornamen tersebut akan menjadi bahan kajian studi dalam proses transformasi bentuk. Dalam proses transformasi, perubahan dilakukan pada bentuk dari ornamen, tanpa keterkaitan makna. Proses transformasi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola ornamen baru dari ornamen tradisional rumah betawi.

4.3 Analisis Ornamen

Untuk memudahkan pada tahap transformasi, selain mengetahui dimensi ornamen, maka dilakukan analisis pada ornamen berdasarkan unsur rancang pertalian, unsur rancang peranan, bentuk bangun geometri utama dan sifat dasar bangun yaitu prinsip desain. Bentuk bangun geometri tersebut berupa lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga. Sifat bangun dasar menurut prinsip desain adalah proporsi, keseimbangan, keselarasan, irama, dan titik berat.

Tabel 4.3 Dimensi Ornamen

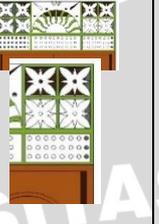
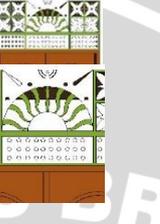
Bunga cempaka	Bunga matahari	Bunga melati	Simbol matahari	Gigi balang	Ginggang	Tapak jalak
 <p>Diameter = 80 cm</p>	 <p>Diameter = 6 cm</p>	 <p>Panjang = 10 cm Lebar = 10 cm Panjang diagonal = 14.14 cm</p>	 <p>Panjang = 70 cm Tinggi = 35 cm</p>	 <p>Panjang = 13 cm Lebar = 10 cm</p>	 <p>Panjang = 80 cm Lebar = 20 cm</p>	 <p>Panjang = 112 cm Lebar = 46.19 cm</p>  <p>Panjang = 10 cm Panjang sisi diagonal = 5.77 cm Tinggi = 5.77 cm</p>

Sumber : hasil analisis (2015)

Deskripsi dimensi diperlukan sebagai acuan untuk aplikasi pada bidang, hal ini berkaitan dengan proporsi bentuk ornamen sebagai identifikasi, dan mempertahankan ukuran atau proporsi pada ornamen. Dimensi ornamen dalam ukuran asli pada rumah betawi dengan menggunakan proses pengukuran dan pengskalaan di lapangan serta dari pustaka literature. Ukuran yang dipaparkan merupakan ukuran luaran dari ornamen tunggal, dan detail motif dalam ornamen akan dijelaskan dalam dimensi proporsi pada analisis prinsip tiap ornamen. Selain dimensi, hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah ornamen adalah unsur rancang ornamen, terutama unsur pertalian dan peranan. Hal ini

berkaitan dengan bentuk ornamen itu sendiri dan tujuan dari adanya ornamen tersebut berdasarkan makna dan fungsinya. Unsur peranan dan pertalian ini menjadi salah satu identifikasi unsur pada hasil transformasi nanti.

Tabel 4.4 Analisis Unsur Ornamen

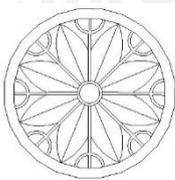
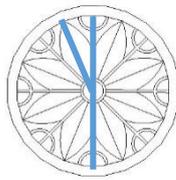
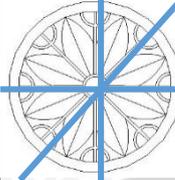
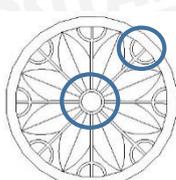
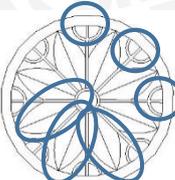
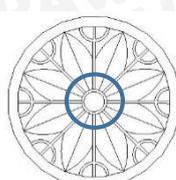
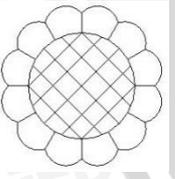
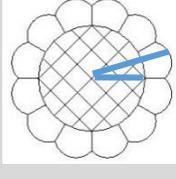
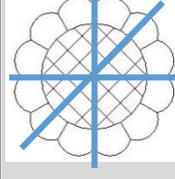
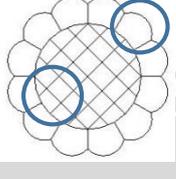
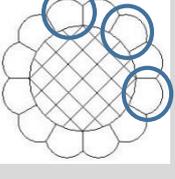
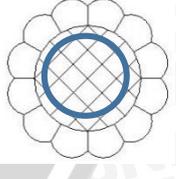
	Bunga cempaka	Bunga matahari	Bunga melati	Simbol matahari	Gigi balang	Ginggang	Tapak jalak
Ornamen							
Unsur pertalian	Arah	Arah	Arah	Arah ornamen	Arah	Arah	Arah motif
	Kedudukan	Kedudukan	Kedudukan	Kedudukan	Kedudukan	Kedudukan	Kedudukan
	Arah ornamen terpusat, tidak berarah pada kemiringan manapun dikarenakan bentuk geometri lingkaran dan tegak pada atap rumah betawi	Arah ornamen terpusat, tidak berarah pada kemiringan manapun dikarenakan bentuk geometri lingkaran dan tegak pada kolom rumah betawi	Arah ornamen radial, sisi tidak berarah pada kemiringan manapun dan tegak dalam susunan ornamen di atas pintu rumah betawi	Arah ornamen radial dengan bentuk garis lengkung di dalam ornamen, tidak mengarah pada kemiringan manapun, dan tegak dalam susunan ornamen di atas pintu rumah betawi	Arah ornamen linier dan tegak dalam susunan lisplang dengan tidak memiliki derajat kemiringan bentuk dalam susunan	Arah ornamen linier dalam susunan langkan dan tegak konstruktif	Arah motif wajik linier dengan susunan grid dalam ornamen, tegak tidak memiliki kemiringan pada arah manapun
	Kedudukan pada atap rumah betawi berada di tengah	Kedudukan pada kolom rumah betawi berada di tengah	Kedudukan pada dinding di atas pintu berada di bagian tepi	Kedudukan pada dinding di atas pintu berada di tengah	Kedudukan dalam lisplang berada di tengah dalam susunan linier	Kedudukan dalam susunan linier langkan berada di tengah	Kedudukan terhadap dinding di atas jendela sebagai ventilasi berada di tengah

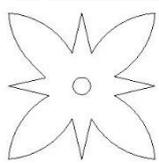
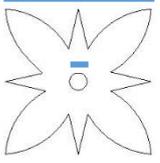
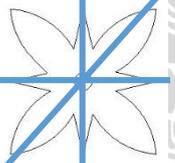
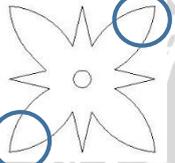
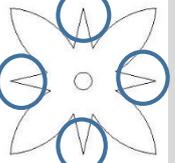
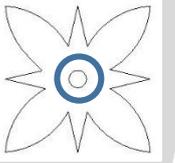
	Ruang	Terdiri dari ruang yang terisi dan kosong serta terpapar jelas pada bidang	Ruang yang terisi penuh dan terpapar jelas pada bidang	Terdiri dari ruang yang terisi dan kosong serta terpapar jelas pada bidang	Terdiri dari ruang yang terisi dan kosong serta terpapar jelas pada bidang	Terdiri dari ruang yang terisi dan kosong serta terpapar jelas pada bidang	Terdiri dari ruang yang terisi dan kosong serta terpapar jelas pada bidang	Terdiri dari ruang yang terisi dan kosong serta terpapar jelas pada bidang
	Gaya berat	Memiliki gaya berat stabil	Memiliki gaya berat stabil	Memiliki gaya berat stabil	Memiliki gaya berat stabil	Memiliki gaya berat dinamis	Memiliki gaya berat stabil	Memiliki gaya berat stabil
Unsur peranaan	Imba	Pergayaan bunga cempaka	Pergayaan bunga matahari	Pergayaan bunga melati	Pergayaan matahari	Abstrak gigi belalang	Abstrak manusia	Pada motif alam mirip wajik
	Makna	Keunggulan, keharuman	Harapan	Keceriaan, keharuman, kebersihan, keramahan	Sumber kehidupan	Ulet, rajin, sabar, penghormatan	Etika bertamu	Penolak kekuatan jahat
	Tugas	Ventilasi	Penghias	Ventilasi	Ventilasi	Penghias	Konstruktif	Ventilasi

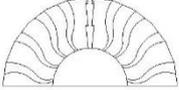
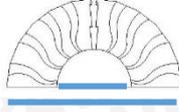
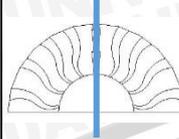
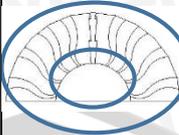
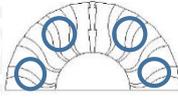
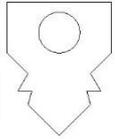
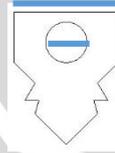
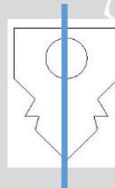
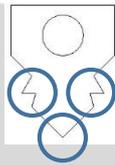
Sumber : hasil analisis (2015)

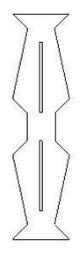
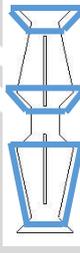
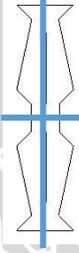
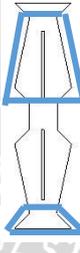
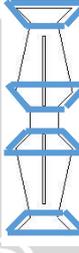
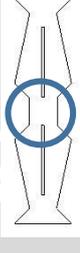
Dalam analisis unsur tersebut dapat terlihat bahwa bunga cempaka dan bunga matahari memiliki arah terpusat, bunga melati dan simbol matahari memiliki arah radial, gigi balang dan ginggang memiliki arah linier, dan tapak jalak memiliki arah linier dalam susunan grid. Kedudukan bunga cempaka, bunga matahari, simbol matahari, gigi balang, ginggang, dan tapak jalak berada di tengah sedangkan kedudukan bunga melati berada di tepi. Analisis ruang bunga cempaka, bunga melati, simbol matahari, gigi balang, ginggang, dan tapak jalak yaitu terisi, kosong, dan terpapar jelas pada bidang, sedangkan bunga matahari terisi dan terpapar jelas pada bidang. Gaya berat pada bunga cempaka, bunga matahari, bunga melati, simbol matahari, ginggang, dan tapak jalak adalah stabil sedangkan gaya berat gigi balang adalah dinamis. Imba pada ornamen masing-masing bervariasi berkaitan dengan makna tiap ornamen. Fungsi atau tugas dari ornamen bunga cempaka, bunga melati, simbol matahari, dan tapak jalak sebagai ventilasi, pada bunga matahari dan gigi balang sebagai penghias, dan pada ginggang sebagai teknis konstruktif. Setelah itu dilakukan analisis prinsip pada masing-masing ornamen.

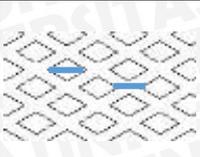
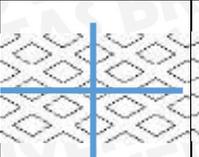
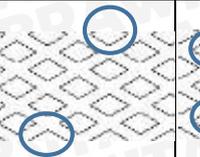
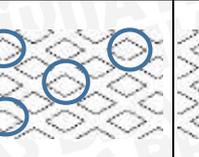
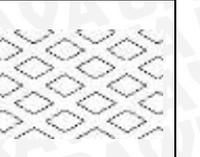
Tabel 4.5 Analisis prinsip ornamen

Ornamen	Proporsi	Keseimbangan	Keselarasan	Irama	Titik berat
<p>Bunga cempaka</p>  <p>Rasio antara lingkaran utama dengan lingkaran kecil pada titik pusat adalah 0.5:3</p>	 <p>Tiap-tiap kelopak cempaka memiliki proporsi yang baik dengan keseluruhan bentuk bunga. Terdapat 8 kelopak dalam bentuk bunga cempaka dengan ukuran kelopak cempaka merupakan 1 : 2 dengan ukuran diameter bentuk bunga cempaka</p>	 <p>Bentukan dasar lingkaran yang dimiliki ornamen bunga cempaka memberikan keseimbangan simetris secara vertikal, horizontal, maupun diagonal.</p>	 <p>Kemiripan bentuk yang didapat dari setengah lingkaran pada sisi lingkaran utama dengan lingkaran penuh pada titik pusat lingkaran utama, selain itu kesamaan bentuk di dapat dari kelopak melati yang mengalami perulangan</p>	 <p>Adanya perulangan setengah lingkaran pada pinggir lingkaran utama dan bentuk kelopak pada sisi dalam lingkaran utama memberikan kesan keteraturan dan monoton.</p>	 <p>Titik berat terdapat pada bagian tengah lingkaran utama, yaitu titik pusat lingkaran kecil. Hal ini merupakan <i>point of interest</i> dari keseluruhan bentuk ornamen</p>
<p>Bunga Matahari</p>  <p>Secara keseluruhan bunga matahari memiliki bentuk lingkaran. Bentuk geometri dasar adalah lingkaran</p>	 <p>Proporsi bentuk lingkaran ditengah terhadap keseluruhan bentuk luar adalah 2:3 berdasarkan panjang jari-jari dari titik tengah</p>	 <p>Bentuk bunga matahari memiliki simetri secara vertikal, horisontal, dan diagonal, membagi bentuk bunga</p>	 <p>Keselarasan atau kemiripan bentuk didapat dari bentuk lingkaran atau melengkung pada bentuk lingkaran utama dan lingkaran</p>	 <p>Irama pada bentuk bunga matahari didapatkan dari adanya perulangan bentuk kelopak di bagian pinggir bentuk bunga matahari</p>	 <p>Titik berat pada bentuk bunga matahari adalah garis-garis diagonal yang terdapat di dalam lingkaran utama ditengah. Titik berat ini merupakan</p>

<p>ditengah dengan beberapa hasil irisan lingkaran di bagian pinggir dengan perbandingan panjang jari jari dari bagian tengah bentuk adalah 2:3. Terdapat unsur garis dalam lingkaran utama dengan sudut 45° dan 135° serta berulang</p>	<p>pusat bentuk bunga matahari.</p>	<p>matahari sama rata dan seimbang secara vertikal, horisontal, dan diagonal.</p>	<p>pinggir yang berbentuk kelopak bunga matahari</p>		<p>bentuk kelainan dari keseluruhan bentuk bunga matahari yang didominasi oleh garis lengkung</p>
<p>Bunga Melati</p>  <p>Ornamen bunga melati memiliki dua bentuk dasar yaitu lingkaran dan segitiga. Terdapat lingkaran berukuran lebih besar daripada lingkaran yang ditengah yang bersifar khayal dan membentuk kelopak lengkung pada empat sisi</p>	 <p>Lingkaran kecil di bagian tengah memiliki proporsi ukuran 3:25 terhadap panjang bentuk bunga melati</p>	 <p>Bentuk bunga melati memiliki keseimbangan simetri yang membagi bentuk sama rata dan seimbang secara vertikal, horisontal, dan diagonal</p>	 <p>Adanya keselarasan didapat dari ujung-ujung bentuk bunga melati yang melengkung lalu meruncing pada ujungnya serta ujung meruncing yang lain yang merupakan sudut terkecil dari bentuk segitiga dalam</p>	 <p>Bentuk melengkung lalu meruncing berulang pada empat sisi bentuk bunga melati, begitu pula dengan bentuk runcing tajam yang lain yang membentuk irama perulangan sepanjang</p>	 <p>Titik berat pada bentuk bunga melati terdapat pada lingkaran kecil di tengah yang menjadi <i>point of interest</i> karena kelainannya yaitu bentuknya yang berbeda dari keseluruhan bentuk bunga melati</p>

diagonal bentuk bunga melati.			bentuk bunga melati.	bentuk luar bunga melati	
<p>Simbol Matahari</p> 					
<p>Bentuk ornamen matahari terdiri dari bentuk setengah lingkaran dengan garis-garis lengkung sepanjang bagian dalam bentuk matahari. Garis garis lengkung tertata dan terbagi sama rata pada sisi kanan dan kiri bentuk matahari</p>	<p>Terdapat dua bentuk setengah lingkaran yaitu pada bagian tengah dan keseluruhan bentuk matahari. Perbandingan dua bentuk setengah lingkaran ini adalah 3:7 dengan proporsi yang seimbang dan setengah lingkaran yang lebih kecil terletak di tengah bentuk matahari</p>	<p>Bentuk matahari memiliki keseimbangan yang sama kiri dan kanan dengan sumbu simetri secara vertikal membagi pada bagian tengah bentuk matahari</p>	<p>Keselarasan terdapat pada kemiripan lengkung setengah lingkaran, lingkaran kecil bagian tengah maupun lingkaran bagian luar yang membentuk matahari secara keseluruhan. Keselarasan juga terdapat pada garis lengkung motif dalam</p>	<p>Terdapat irama pada bentuk matahari yaitu perulangan pada garis-garis lengkung dalam bentuk matahari, berulang sepanjang setengah lingkaran dan berjumlah 18 garis</p>	<p>Titik berat bentuk matahari terdapat pada bagian tengah bentuk matahari, berupa garis lurus tegas dan menyudut berbeda dengan bentuk lain yang memiliki unsur garis lengkung</p>
<p>Gigi balang</p> 					
<p>Terdiri dari wujud bentuk geometri dasar persegi, lingkaran, dan segitiga. Perbandingan</p>	<p>Proporsi lingkaran di tengah memiliki diameter 2:5 dari panjang persegi panjang, dan terletak tepat</p>	<p>Gigi balang memiliki sumbu simetri tepat ditengah membagi gigi balang dengan bentuk yang</p>	<p>Keselarasan didapatkan dari adanya kemiripan bentuk pada sisi gigi balang yang</p>	<p>Irama didapatkan dari adanya perulangan segitiga dengan berbagai ukuran</p>	<p>Lingkaran sebagai wujud dasar geometri yang tidak bersudut menjadi kelainan sebagai</p>

<p>panjang persegi dengan diameter lingkaran adalah 10:4 atau 5:2. Terdapat empat segitiga dengan perbandingan panjang alas adalah 10:8:6:6 atau 5:4:3:3.</p>	<p>ditengah persegi panjang.</p>	<p>sama secara vertikal.</p>	<p>merupakan ujung dari segitiga, salah satu wujud geometri dasar dari gigi balang</p>	<p>dan arah yang berbeda</p>	<p>titik berat dari bentuk gigi balang yang memiliki wujud dasar utama segitiga dan persegi panjang yang memiliki tiga dan empat sudut.</p>
<p>Ginggang</p>  <p>Tiap-tiap alas terkecil trapesium memiliki angka perbandingan yang sama yaitu 2 dan persegi memiliki angka perbandingan setengah dari alas terkecil trapesium yaitu 1</p>	 <p>Bentuk trapesium yang lebih kecil memiliki perbandingan proporsi yang pas dengan trapesium yang lebih besar maupun keseluruhan bentuk ginggang. Trapezium lebih kecil tidak terlalu jauh lebih kecil daripada trapesium yang lebih besar</p>	 <p>Bentukan ginggang memiliki keseimbangan simetris secara vertikal dan horizontal.</p>	 <p>Adanya kemiripan atau kesamaan bentuk yaitu trapesium</p>	 <p>Perulangan trapesium yang bervariasi pada bagian atas bentuk lalu bagian bawah dan tengah bentuk memberi kesan dinamis.</p>	 <p>Persegi pada bagian tengah bentuk adalah titik berat yang merupakan kelainan dari semua bentuk yang ada dalam ginggang. Hal ini menyatakan penyimpangan dari kesamaan yang ada dalam bentuk.</p>

Tapak Jalak					
<p>Tapak jalak terdiri dari susunan wajik atau belah ketupat dengan ukuran perbandingan panjang dan tinggi 10:6. Bentuk wajik atau belah ketupat ini merupakan bentuk persegi yang mengalami transformasi atau dua bentuk segitiga yang berdempetan satu sama lain</p> <p>Pada bentuk tapak jalak bentuk wajik mendominasi pada seluruh permukaan ornamen, dengan bentuk dan peletakan yang teratur. Hal ini menyebabkan penuh atau sama rata nya permukaan ornamen oleh perulangan dan memberikan ketiadaan pada titik berat sebagai <i>point of interest</i> atau kelainan pada keseluruhan bentuk</p>	<p>Wajik atau bentuk belah ketupat tersebut merupakan segitiga yang berdempetan satu sama lain dengan perbandingan panjang alas dan tinggi yaitu 10:3. Tiap-tiap wajik memiliki perbandingan jarak yaitu 6 dari satu sama lain. Dapat dilihat proporsi ini menciptakan keteraturan yang seimbang secara keseluruhan bentuk</p>	<p>Keseimbangan pada tapak jalak terbagi menjadi dua sumbu simetri secara vertikal dan horisontal membagi tapak jalak sama rata</p>	<p>Keselarasan atau kemiripan terdapat pada bentuk segitiga pada pinggir tapak jalak. Selain itu sudut lancip pada tiap segitiga atau wajik yang ada memberikan keselarasan bentuk pada tapak jalak</p>	<p>Bentuk wajik berulang pada seluruh permukaan tapak jalak memberikan irama perulangan yang baik dan teratur</p>	<p>Pada bentuk tapak jalak bentuk wajik mendominasi pada seluruh permukaan ornamen, dengan bentuk dan peletakan yang teratur. Hal ini menyebabkan penuh atau sama rata nya permukaan ornamen oleh perulangan dan memberikan ketiadaan pada titik berat sebagai <i>point of interest</i> atau kelainan pada keseluruhan bentuk</p>

Sumber : hasil analisis (2015)

Dalam analisis terlihat bahwa beberapa ornamen tersusun dari beberapa bentuk geometri yang berbeda seperti pada gigi balang yang tersusun dari bentuk lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga, dan pada ginggang yang tersusun atas bentuk segitiga dan bujur sangkar. Pada masing-masing ornamen terdapat keseimbangan terutama pada ornamen bunga cempaka, bunga matahari, dan bunga melati yang memiliki keseimbangan vertikal, horisontal, dan diagonal, sedangkan pada ornamen simbol matahari dan gigi balang hanya terdapat satu keseimbangan secara vertikal. Semua ornamen memiliki titik berat berupa *point of interest* maupun kelainan kecuali pada tapak jalak yang tidak memiliki titik berat.

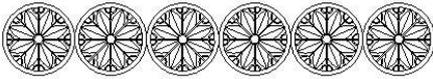
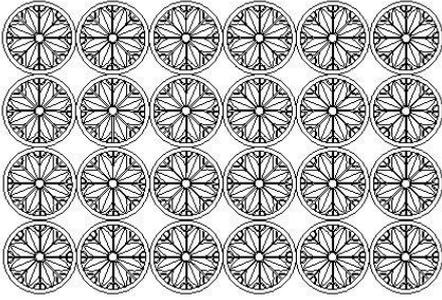
4.4 Transformasi Ornamen

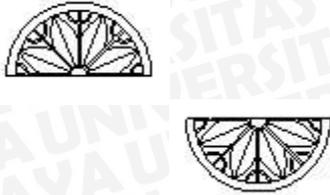
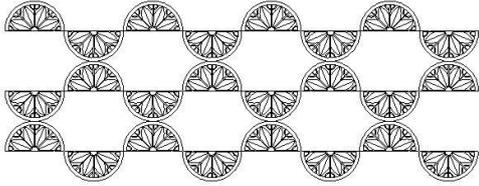
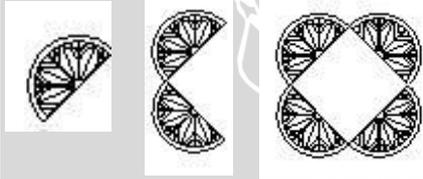
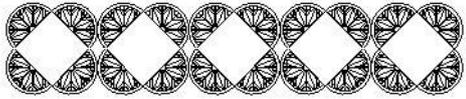
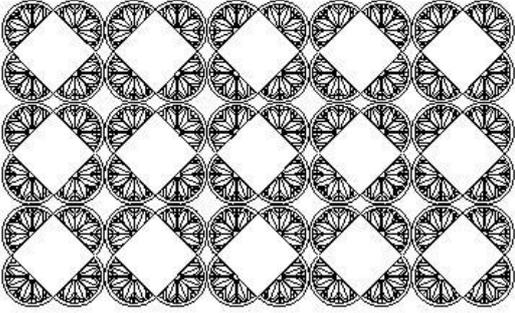
Proses transformasi menggunakan teori Laseau (1986) yaitu transformasi gramatika hiasan dengan langkah-langkah *translation* (menggeser), *rotation* (memutar), *reflection* (mencerminkan), *inversion* (menjungkirbalikkan). Untuk mempermudah penentuan langkah yang jelas, telah dilakukan sintesis antara teori Laseau dengan objek komparasi yang telah diterapkan pada bidang sehingga ditarik kesimpulan langkah yang digunakan. Kesimpulan langkah tersebut dilakukan dengan cara : *cut/non-cut* – *reflection/rotation* – *inversion* – *translation* – *inversion*. Langkah tersebut merupakan garis besar secara umum, dengan penentuan langkah lebih detail ditentukan oleh bentuk maupun sifat ornamen itu sendiri. Langkah ini menghasilkan beberapa alternatif kemungkinan pola yang terjadi tanpa terikat jumlah alternatif.

1. Transformasi bunga cempaka

Transformasi bunga cempaka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.6 Transformasi bunga cempaka

<p>Bunga cempaka</p> 	 <p>Pada tahap ini, ornamen yang telah ada tidak mengalami <i>cutting</i> untuk memperlihatkan bentuk aslinya. Setelah itu dilakukan <i>translation</i> untuk memberikan pola garis linear pada ornamen</p>	 <p>Hasil pada tahap sebelumnya yang berupa pola garis linear lalu dilakukan <i>inversion</i> untuk mendapatkan pola berupa bidang sehingga didapat pola baru bentuk bidang seperti gambar di atas</p>
--	---	---

 <p>Pada tahap ini dilakukan <i>cutting</i> untuk mendapatkan bentuk ornamen yang berbeda. <i>Cutting</i> dilakukan berdasarkan prinsip keseimbangan dengan sumbu simetri horisontal sehingga didapatkan setengah dari bentuk ornamen pada bagian atas. Hasil tersebut lalu di <i>inversion</i> untuk mendapatkan bentuk dengan arah yang berbeda. Dalam langkah ini terdapat pola yang sama dengan arah yang berbeda satu sama lain.</p>	 <p>Pola yang terbentuk pada tahap sebelumnya, yaitu sebelum <i>inversion</i> dan sesudah <i>inversion</i>, lalu dilakukan langkah <i>translation</i> untuk mendapatkan bentuk dalam bentuk pola garis. Hasil <i>translation</i> tersebut memperlihatkan ornamen baru dalam pola garis linear yang tersusun dengan kesan selang-seling sepanjang pola garis tersebut</p>  <p>Setelah mendapatkan ornamen dengan pola garis tersebut, lalu dilakukan <i>inversion</i> dari pola tersebut untuk mendapatkan pola baru dengan bentuk bidang. Pada pola bidang ini, kesan selang-seling masih dapat terlihat dengan kesan keseluruhan telah menghasilkan pola baru</p>
 <p>Pada tahap ini proses <i>cutting</i> dilakukan untuk mendapatkan pola baru dari ornamen asli. <i>Cutting</i> dilakukan berdasarkan keseimbangan pada ornamen yaitu keseimbangan pada sumbu simetri diagonal 45° dan digunakan bentuk yang bagian atas. Bentuk pola tersebut lalu dilakukan <i>inversion</i> lalu <i>reflection</i> untuk mendapatkan pola baru, langkah ini juga dapat dilakukan dengan <i>reflection</i> – <i>inversion</i> untuk mendapatkan bentuk pola tunggal yang sama</p>	 <p>Setelah bentuk pola tunggal baru didapatkan pada langkah sebelumnya, lalu dilakukan <i>translation</i> sepanjang garis horisontal untuk mendapatkan ornamen majemuk dengan pola garis linear</p>  <p>Hasil <i>translation</i> pada langkah sebelumnya lalu dilakukan <i>inversion</i> untuk mendapatkan pola bidang sehingga dihasilkan pola ornamen baru dengan susunan bidang dan terkesan dengan pola pengulangan</p>

Sumber : hasil analisis (2015)

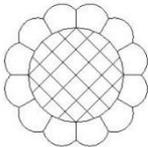
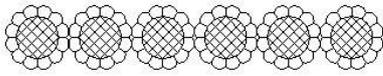
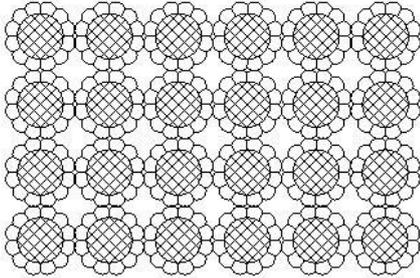
Dari proses transformasi tersebut, terdapat tiga alternatif hasil transformasi ornamen bunga cempaka dengan langkah awal *non-cut* untuk memberikan perbandingan dan mempertahankan bentuk asli ornamen, dan *cut* untuk mendapatkan bentuk baru dari bentuk asli ornamen. Pada langkah awal *non-cut* proses langkah selanjutnya tidak dilakukan *reflection* atau *rotation* dikarenakan sifat ornamen asli yang simetris dengan *point of interest* pada pusat ornamen sehingga bentuk yang dihasilkan kemungkinan besar tetap sama sehingga untuk menghasilkan pola garis langsung dapat dilakukan dengan langkah transformasi *translation*, dari pola garis hasil *translation* tersebut lalu dilakukan *inversion* untuk mendapatkan pola bidang.

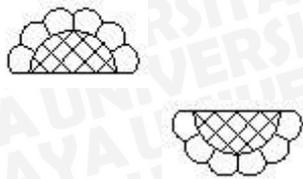
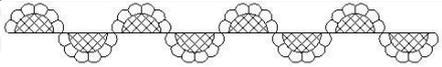
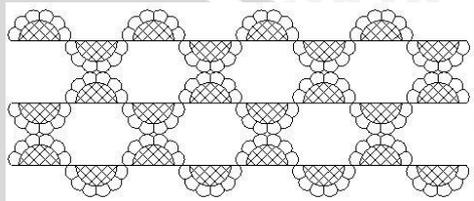
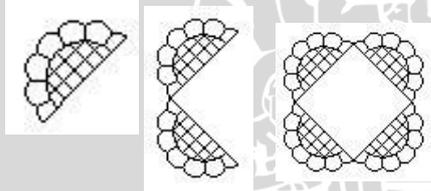
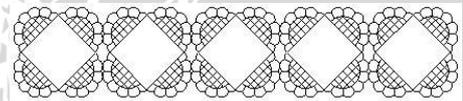
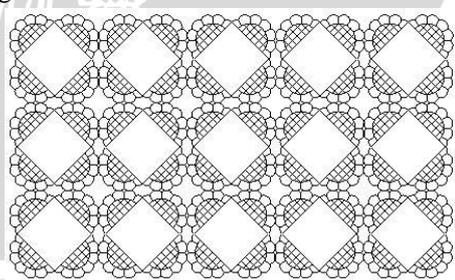
Pada langkah awal *cut* bertujuan untuk mendapatkan pola bentuk baru dari ornamen asli untuk menciptakan keberagaman. Sesuai dengan jenis langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil dari *cutting* ini dilakukan lagi dengan tahap *reflection*, *rotation*, atau *inversion*, yang dalam ornamen ini langkah yang dilakukan adalah *reflection* dan *inversion* yang bertujuan untuk menghasilkan bentuk pola baru yang berbeda. Hasil dari langkah *reflection* dan *inversion* tersebut lalu dilakukan *translation* untuk menghasilkan pola garis lalu *inversion* untuk mendapatkan pola bidang.

2. Transformasi bunga matahari

Transformasi bunga matahari dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut

Tabel 4.7 Transformasi bunga matahari

<p>Bunga matahari</p> 	 <p>Pada tahap ini, ornamen tidak mengalami <i>cutting</i> untuk memperlihatkan bentuk aslinya. Setelah itu dilakukan <i>translation</i> untuk memberikan pola garis linear pada ornamen</p>	 <p>Hasil pada tahap sebelumnya yang berupa pola garis linear lalu dilakukan <i>inversion</i> untuk mendapatkan pola berupa bidang sehingga didapat pola baru bentuk bidang seperti gambar di atas</p>
---	---	--

 <p>Pada tahap ini dilakukan <i>cutting</i> untuk mendapatkan bentuk ornamen yang berbeda. <i>Cutting</i> dilakukan berdasarkan prinsip keseimbangan dengan sumbu simetri horisontal sehingga didapatkan setengah dari bentuk ornamen pada bagian atas. Hasil tersebut lalu di <i>inversion</i> untuk mendapatkan bentuk dengan arah yang berbeda. Dalam langkah ini terdapat pola yang sama dengan arah yang berbeda satu sama lain.</p>	 <p>Pola yang terbentuk pada tahap sebelumnya, yaitu sebelum <i>inversion</i> dan sesudah <i>inversion</i>, lalu dilakukan langkah <i>translation</i> untuk mendapatkan bentuk dalam bentuk pola garis. Hasil <i>translation</i> tersebut memperlihatkan ornamen baru dalam pola garis linear yang tersusun dengan kesan selang-seling sepanjang pola garis tersebut</p>  <p>Setelah mendapatkan ornamen dengan pola garis tersebut, lalu dilakukan <i>inversion</i> dari pola tersebut untuk mendapatkan pola baru dengan bentuk bidang. Pada pola bidang ini, kesan selang-seling masih dapat terlihat dengan kesan keseluruhan telah menghasilkan pola baru</p>
 <p>Pada tahap ini proses <i>cutting</i> dilakukan untuk mendapatkan pola baru dari ornamen asli. <i>Cutting</i> dilakukan berdasarkan keseimbangan pada ornamen yaitu keseimbangan pada sumbu simetri diagonal 45° dan digunakan bentuk yang bagian atas. Bentuk pola tersebut lalu dilakukan <i>inversion</i> lalu <i>reflection</i> untuk mendapatkan pola baru, langkah ini juga dapat dilakukan dengan <i>reflection</i> – <i>inversion</i> untuk mendapatkan bentuk pola tunggal yang sama</p>	 <p>Setelah bentuk pola tunggal baru didapatkan pada langkah sebelumnya, lalu dilakukan <i>translation</i> sepanjang garis horisontal untuk mendapatkan ornamen majemuk dengan pola garis linear</p>  <p>Hasil <i>translation</i> pada langkah sebelumnya lalu dilakukan <i>inversion</i> untuk mendapatkan pola bidang sehingga dihasilkan pola ornamen baru dengan susunan bidang dan terkesan dengan pola pengulangan</p>

Sumber : hasil analisis (2015)

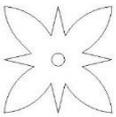
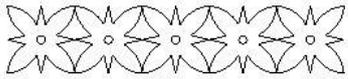
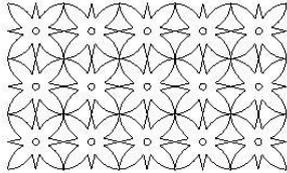
Dari proses transformasi tersebut, terdapat tiga alternatif hasil transformasi ornamen bunga matahari dengan langkah awal *non-cut* untuk memberikan perbandingan dan mempertahankan bentuk asli ornamen, dan *cut* untuk mendapatkan bentuk baru dari bentuk asli ornamen. Pada dasarnya, langkah yang dilakukan dalam transformasi ornamen bunga matahari sama dengan langkah yang dilakukan pada transformasi ornamen bunga cempaka. Pada langkah awal *non-cut* proses langkah selanjutnya tidak dilakukan *reflection* atau *rotation* dikarenakan sifat ornamen asli yang simetris dengan *point of interest* pada pusat ornamen sehingga bentuk yang dihasilkan kemungkinan besar tetap sama sehingga untuk menghasilkan pola garis langsung dapat dilakukan dengan langkah transformasi *translation*, dari pola garis hasil *translation* tersebut lalu dilakukan *inversion* untuk mendapatkan pola bidang.

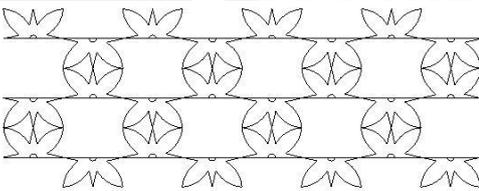
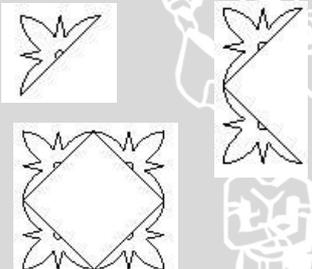
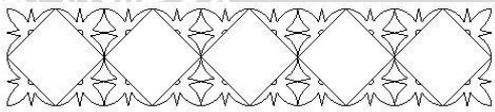
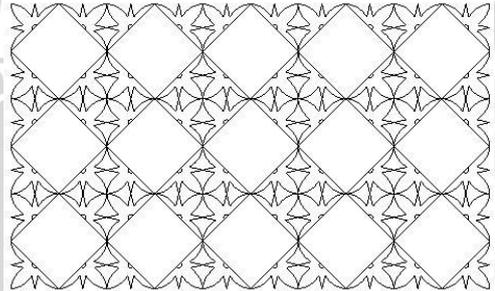
Pada langkah awal *cut* bertujuan untuk mendapatkan pola bentuk baru dari ornamen asli untuk menciptakan keberagaman. Sesuai dengan jenis langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil dari *cutting* ini dilakukan lagi dengan tahap *reflection*, *rotation*, atau *inversion*, yang dalam ornamen ini langkah yang dilakukan adalah *reflection* dan *inversion* yang bertujuan untuk menghasilkan bentuk pola baru yang berbeda. Hasil dari langkah *reflection* dan *inversion* tersebut lalu dilakukan *translation* untuk menghasilkan pola garis lalu *inversion* untuk mendapatkan pola bidang. Pada akhirnya hasil transformasi ornamen bunga matahari memiliki susunan pola yang sama dengan hasil transformasi ornamen bunga cempaka, hal ini salah satunya disebabkan geometri pembentuk dan sifat dari ornamen tersebut.

3. Transformasi bunga melati

Transformasi bunga melati dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.8 Transformasi bunga melati

<p>Bunga melati</p> 	 <p>Pada tahap ini, ornamen tidak mengalami <i>cutting</i> untuk memperlihatkan bentuk aslinya. Setelah itu dilakukan <i>translation</i> untuk memberikan pola garis linear pada ornamen</p>	 <p>Hasil pada tahap sebelumnya yang berupa pola garis linear lalu dilakukan <i>inversion</i> untuk mendapatkan pola berupa bidang sehingga didapat pola baru bentuk bidang seperti gambar di atas</p>
---	---	---

 <p>Pada tahap ini dilakukan <i>cutting</i> untuk mendapatkan bentuk ornamen yang berbeda. <i>Cutting</i> dilakukan berdasarkan prinsip keseimbangan dengan sumbu simetri horisontal sehingga didapatkan setengah dari bentuk ornamen pada bagian atas. Hasil tersebut lalu di <i>inversion</i> untuk mendapatkan bentuk dengan arah yang berbeda. Dalam langkah ini terdapat pola yang sama dengan arah yang berbeda satu sama lain.</p>	 <p>Pola yang terbentuk pada tahap sebelumnya, yaitu sebelum <i>inversion</i> dan sesudah <i>inversion</i>, lalu dilakukan langkah <i>translation</i> untuk mendapatkan bentuk dalam bentuk pola garis. Hasil <i>translation</i> tersebut memperlihatkan ornamen baru dalam pola garis linear yang tersusun dengan kesan selang-seling sepanjang pola garis tersebut</p>  <p>Setelah mendapatkan ornamen dengan pola garis tersebut, lalu dilakukan <i>inversion</i> dari pola tersebut untuk mendapatkan pola baru dengan bentuk bidang. Pada pola bidang ini, kesan selang-seling masih dapat terlihat dengan kesan keseluruhan telah menghasilkan pola baru</p>
 <p>Pada tahap ini proses <i>cutting</i> dilakukan untuk mendapatkan pola baru dari ornamen asli. <i>Cutting</i> dilakukan berdasarkan keseimbangan pada ornamen yaitu keseimbangan pada sumbu simetri diagonal 45° dan digunakan bentuk yang bagian atas. Bentuk pola tersebut lalu dilakukan <i>inversion</i> lalu <i>reflection</i> untuk mendapatkan pola baru, langkah ini juga dapat dilakukan dengan <i>reflection</i> – <i>inversion</i> untuk mendapatkan bentuk pola tunggal yang sama</p>	 <p>Setelah bentuk pola tunggal baru didapatkan pada langkah sebelumnya, lalu dilakukan <i>translation</i> sepanjang garis horisontal untuk mendapatkan ornamen majemuk dengan pola garis linear</p> <p>Hasil <i>translation</i> pada langkah sebelumnya lalu dilakukan <i>inversion</i> untuk mendapatkan pola bidang sehingga dihasilkan pola ornamen baru dengan susunan bidang dan terkesan dengan pola pengulangan</p> 

Sumber : hasil analisis (2015)

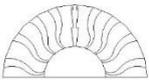
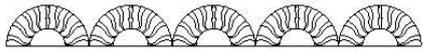
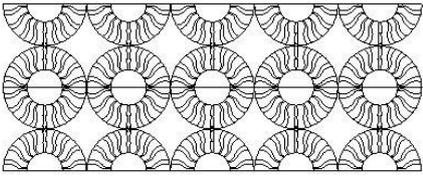
Dari proses transformasi tersebut, terdapat tiga alternatif hasil transformasi ornamen bunga melati dengan langkah awal *non-cut* untuk memberikan perbandingan dan mempertahankan bentuk asli ornamen, dan *cut* untuk mendapatkan bentuk baru dari bentuk asli ornamen. Pada dasarnya, langkah yang dilakukan dalam transformasi ornamen bunga melati sama dengan langkah yang dilakukan pada transformasi ornamen bunga cempaka dan bunga matahari. Pada langkah awal *non-cut* proses langkah selanjutnya tidak dilakukan *reflection* atau *rotation* dikarenakan sifat ornamen asli yang simetris dengan *point of interest* pada pusat ornamen sehingga bentuk yang dihasilkan kemungkinan besar tetap sama sehingga untuk menghasilkan pola garis langsung dapat dilakukan dengan langkah transformasi *translation*, dari pola garis hasil *translation* tersebut lalu dilakukan *inversion* untuk mendapatkan pola bidang.

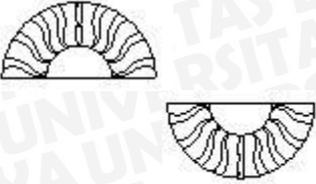
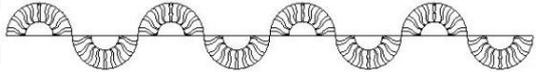
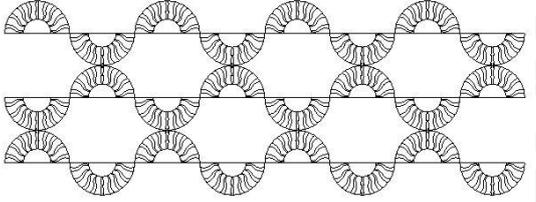
Pada langkah awal *cut* bertujuan untuk mendapatkan pola bentuk baru dari ornamen asli untuk menciptakan keberagaman. Sesuai dengan jenis langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil dari *cutting* ini dilakukan lagi dengan tahap *reflection*, *rotation*, atau *inversion*, yang dalam ornamen ini langkah yang dilakukan adalah *reflection* dan *inversion* yang bertujuan untuk menghasilkan bentuk pola baru yang berbeda. Hasil dari langkah *reflection* dan *inversion* tersebut lalu dilakukan *translation* untuk menghasilkan pola garis lalu *inversion* untuk mendapatkan pola bidang. Pada akhirnya hasil transformasi ornamen bunga matahari memiliki susunan pola yang sama dengan hasil transformasi ornamen bunga cempaka dan bunga matahari, hal ini salah satunya dikarenakan sifat dari ornamen tersebut dengan prinsip keseimbangan.

4. Transformasi simbol matahari

Transformasi simbol matahari dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.9 Transformasi simbol matahari

<p>Matahari</p> 	 <p>Pada tahap ini, ornamen tidak mengalami <i>cutting</i> untuk memperlihatkan bentuk aslinya. Setelah itu dilakukan <i>translation</i> untuk memberikan pola garis linear pada ornamen</p>	 <p>Hasil pada tahap sebelumnya yang berupa pola garis linear lalu dilakukan <i>inversion</i> untuk mendapatkan pola berupa bidang sehingga didapat pola baru bentuk bidang seperti gambar di atas.</p>
---	---	---

	 <p>Pada tahap ini tidak dilakukan cutting dikarenakan tidak terdapat keseimbangan dengan sumbu simetri horisontal maupun diagonal, dan cutting dengan sumbu vertikal akan memberikan pola dengan proporsi bentuk yang kecil dan mengurangi keberadaan point of interest yang berupa susunan unsur garis lurus pada bagian tengah bentuk diantara unsur garis lengkung di. Bentuk simbol matahari lalu di <i>inversion</i> untuk mendapatkan bentuk dengan arah yang berbeda. Dalam langkah ini terdapat pola yang sama dengan arah yang berbeda satu sama lain.</p>	 <p>Pola yang terbentuk pada tahap sebelumnya, yaitu sebelum <i>inversion</i> dan sesudah <i>inversion</i>, lalu dilakukan langkah <i>translation</i> untuk mendapatkan bentuk dalam bentuk pola garis. Hasil <i>translation</i> tersebut memperlihatkan ornamen baru dalam pola garis linear yang tersusun dengan kesan selang-seling sepanjang pola garis tersebut</p>  <p>Setelah mendapatkan ornamen dengan pola garis tersebut, lalu dilakukan <i>inversion</i> dari pola tersebut untuk mendapatkan pola baru dengan bentuk bidang. Pada pola bidang ini, kesan selang-seling masih dapat terlihat dengan kesan keseluruhan telah menghasilkan pola baru</p>
--	---	--

Sumber : hasil analisis (2015)

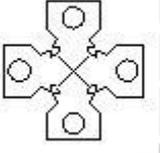
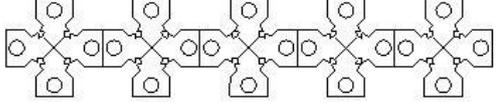
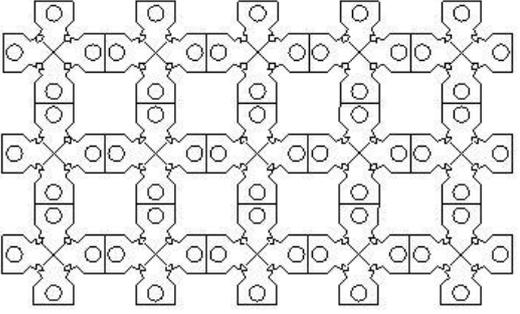
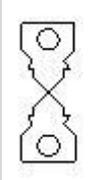
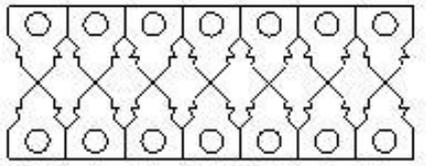
Dari proses transformasi tersebut, terdapat dua alternatif hasil transformasi ornamen simbol matahari dengan langkah awal *non-cut*. Pada langkah awal *non-cut* proses langkah selanjutnya tidak dilakukan *reflection* atau *rotation* dikarenakan sifat ornamen asli yang merupakan setengah dari bentuk geometri dasar lingkaran dan titik pusat ornamen yang jika di rotasi akan mengakibatkan saling bertumpuk satu sama lain dan dapat menghilangkan karakter ornamen, sehingga untuk menghasilkan pola garis langsung dapat dilakukan dengan langkah transformasi *translation*, dari pola garis hasil *translation* tersebut lalu dilakukan *inversion* untuk mendapatkan pola bidang.

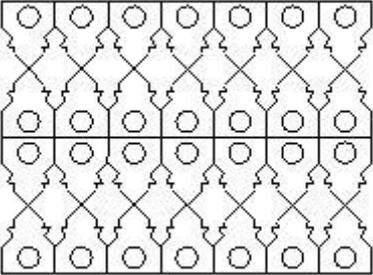
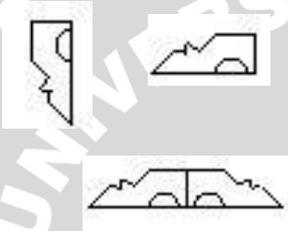
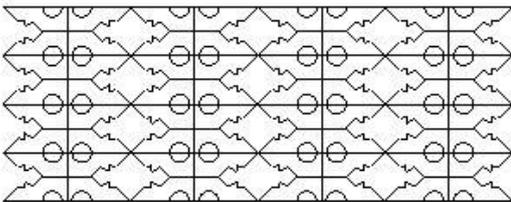
Pada proses ke-dua, dengan langkah awal *non-cut* dan tanpa *reflection* maupun *rotation* dengan pertimbangan yang sama, dilakukan langkah *inversion* untuk menghasilkan bentuk ornamen dengan arah yang berbeda, lalu dilakukan *translation* untuk menghasilkan pola garis lalu *inversion* untuk mendapatkan pola bidang.

5. Transformasi gigi balang

Transformasi gigi balang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.10 Transformasi gigi balang

<p>Gigi balang</p> 	 <p>Pada tahap ini, ornamen tidak mengalami <i>cutting</i> untuk memperlihatkan bentuk aslinya. Setelah itu dilakukan <i>rotation</i> tiap sudut 90° dengan peletakan hasil <i>rotation</i> pada bagian kaki gigi balang untuk mendapatkan pola baru dari bentuk asli ornamen gigi balang.</p>	 <p>Pola yang terbentuk pada tahap sebelumnya, lalu dilakukan langkah <i>translation</i> untuk mendapatkan bentuk dalam bentuk pola garis. Hasil <i>translation</i> tersebut memperlihatkan ornamen baru dalam pola garis linear</p>  <p>Setelah mendapatkan ornamen dengan pola garis tersebut, lalu dilakukan <i>inversion</i> dari pola tersebut untuk mendapatkan pola baru dengan bentuk bidang.</p>
	 <p>Pada tahap ini, ornamen tidak mengalami <i>cutting</i> untuk memperlihatkan bentuk aslinya. Gigi balang lalu di <i>inversion</i> untuk mendapatkan bentuk dengan arah yang berbeda. Peletakan hasil <i>inversion</i> dipusatkan pada bagian kaki ornamen gigi balang</p>	 <p>Pola yang terbentuk pada tahap sebelumnya, lalu dilakukan langkah <i>translation</i> untuk mendapatkan bentuk dalam bentuk pola garis. Hasil <i>translation</i> tersebut memperlihatkan ornamen baru dalam pola garis linear.</p>

	 <p>Setelah mendapatkan ornamen dengan pola garis tersebut, lalu dilakukan <i>inversion</i> dari pola tersebut untuk mendapatkan pola baru dengan bentuk bidang.</p>
 <p>Pada tahap ini proses <i>cutting</i> dilakukan untuk mendapatkan pola baru dari ornamen asli. <i>Cutting</i> dilakukan berdasarkan keseimbangan pada ornamen yaitu keseimbangan pada sumbu simetri vertikal. Bentuk pola tersebut lalu dilakukan <i>rotation</i> sebesar 90° untuk mendapatkan bentuk dengan arah yang berbeda. Hasil <i>rotation</i> tersebut lalu di <i>reflection</i> membentuk pola yang utuh dan seimbang</p>	 <p>Pola yang terbentuk pada tahap sebelumnya, lalu dilakukan langkah <i>translation</i> untuk mendapatkan bentuk dalam bentuk pola garis. Hasil <i>translation</i> tersebut memperlihatkan ornamen baru dalam pola garis linear</p>  <p>Setelah mendapatkan ornamen dengan pola garis tersebut, lalu dilakukan <i>inversion</i> dari pola tersebut untuk mendapatkan pola baru dengan bentuk bidang.</p>

Sumber : hasil analisis (2015)

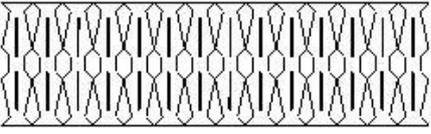
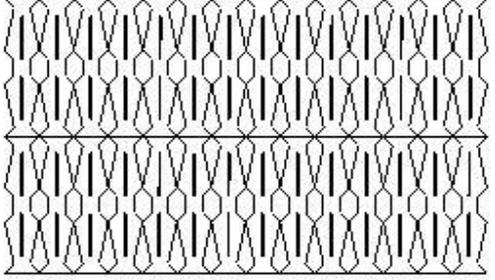
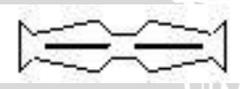
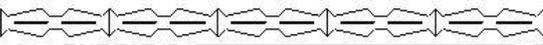
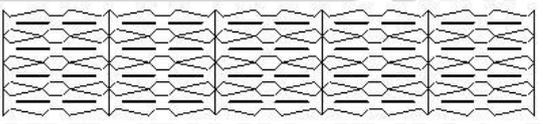
Dari proses transformasi tersebut, terdapat tiga alternatif hasil transformasi ornamen gigi balang dengan langkah awal *non-cut* untuk memberikan perbandingan dan mempertahankan bentuk asli ornamen, dan *cut* untuk mendapatkan bentuk baru dari bentuk asli ornamen. Pada langkah awal *non-cut* proses langkah selanjutnya dilakukan *rotation* untuk menghasilkan pola yang baru dan seimbang dan langkah *inversion* untuk mendapatkan pola baru dengan arah yang berbeda lalu untuk menghasilkan pola garis langsung dapat dilakukan dengan langkah transformasi *translation*, dari pola garis hasil *translation* tersebut lalu dilakukan *inversion* untuk mendapatkan pola bidang.

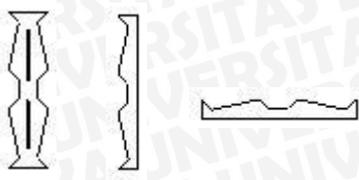
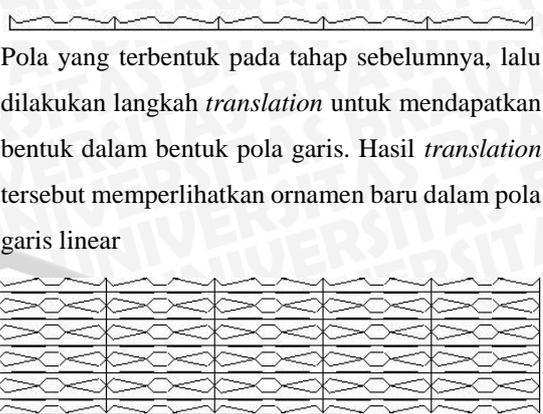
Pada langkah awal *cut* bertujuan untuk mendapatkan pola bentuk baru dari ornamen asli untuk menciptakan keberagaman. Sesuai dengan jenis langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil dari *cutting* ini dilakukan lagi dengan tahap *reflection*, *rotation*, atau *inversion*, yang dalam ornamen ini langkah yang dilakukan adalah *rotation* dan *reflection* yang bertujuan untuk menghasilkan bentuk pola baru yang berbeda. Hasil dari langkah tersebut lalu dilakukan *translation* untuk menghasilkan pola garis lalu *inversion* untuk mendapatkan pola bidang.

6. Transformasi ginggang

Transformasi ginggang dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.11 Transformasi ginggang

<p>Ginggang</p> 	 <p>Pada tahap ini, ornamen tidak mengalami <i>cutting</i> untuk memperlihatkan bentuk aslinya. Setelah itu dilakukan <i>translation</i> untuk memberikan pola garis linear pada ornamen</p>	 <p>Hasil pada tahap sebelumnya yang berupa pola garis linear lalu dilakukan <i>inversion</i> untuk mendapatkan pola berupa bidang sehingga didapat pola baru bentuk bidang seperti gambar di atas.</p>
	 <p>Pada tahap ini, ornamen tidak mengalami <i>cutting</i> untuk memperlihatkan bentuk aslinya. Bentuk pola asli lalu dilakukan <i>rotation</i> sebesar 90° untuk mendapatkan bentuk dengan arah yang berbeda.</p>	 <p>Pola yang terbentuk pada tahap sebelumnya, lalu dilakukan langkah <i>translation</i> untuk mendapatkan bentuk dalam bentuk pola garis. Hasil <i>translation</i> tersebut memperlihatkan ornamen baru dalam pola garis linear</p>  <p>Setelah mendapatkan ornamen dengan pola garis tersebut, lalu dilakukan <i>inversion</i> dari pola tersebut untuk mendapatkan pola baru dengan bentuk bidang</p>

 <p>Pada tahap ini proses <i>cutting</i> dilakukan untuk mendapatkan pola baru dari ornamen asli. <i>Cutting</i> dilakukan berdasarkan keseimbangan pada ornamen yaitu keseimbangan pada sumbu simetri vertikal. Bentuk pola tersebut lalu dilakukan <i>rotation</i> sebesar 90° untuk mendapatkan bentuk dengan arah yang berbeda.</p>	 <p>Pola yang terbentuk pada tahap sebelumnya, lalu dilakukan langkah <i>translation</i> untuk mendapatkan bentuk dalam bentuk pola garis. Hasil <i>translation</i> tersebut memperlihatkan ornamen baru dalam pola garis linear</p> <p>Setelah mendapatkan ornamen dengan pola garis tersebut, lalu dilakukan <i>inversion</i> dari pola tersebut untuk mendapatkan pola baru dengan bentuk bidang</p>
--	---

Sumber : hasil analisis (2015)

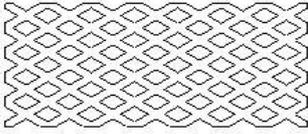
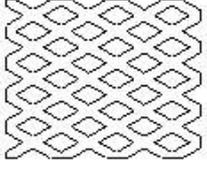
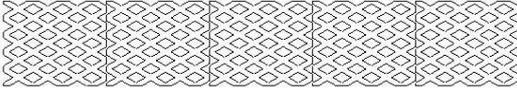
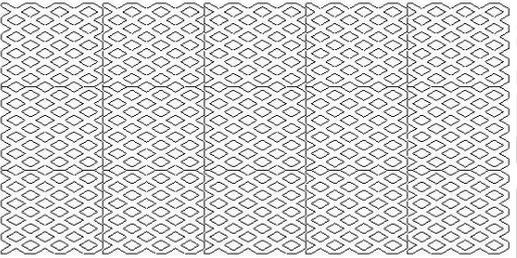
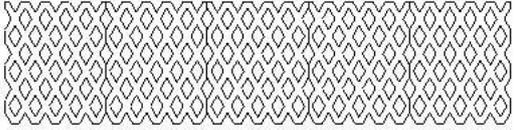
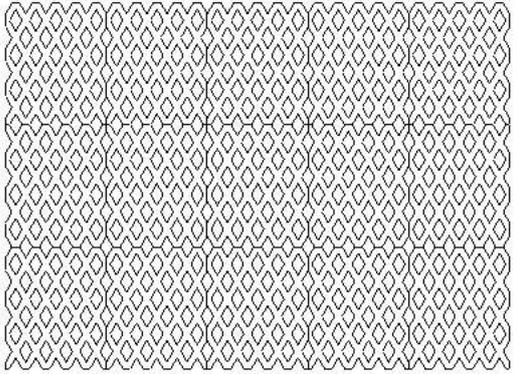
Dari proses transformasi tersebut, terdapat tiga alternatif hasil transformasi ornamen gingsang dengan langkah awal *non-cut* untuk memberikan perbandingan dan mempertahankan bentuk asli ornamen, dan *cut* untuk mendapatkan bentuk baru dari bentuk asli ornamen. Pada langkah awal *non-cut* proses langkah selanjutnya *translation* untuk menghasilkan pola garis lalu *inversion* untuk menghasilkan pola bidang dan pada proses ke-dua dilakukan *rotation* untuk menghasilkan pola yang baru dengan arah yang berbeda lalu untuk menghasilkan pola garis langsung dapat dilakukan dengan langkah transformasi *translation*, dari pola garis hasil *translation* tersebut lalu dilakukan *inversion* untuk mendapatkan pola bidang.

Pada langkah awal *cut* bertujuan untuk mendapatkan pola bentuk baru dari ornamen asli untuk menciptakan keberagaman. Sesuai dengan jenis langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil dari *cutting* ini dilakukan lagi dengan tahap *reflection*, *rotation*, atau *inversion*, yang dalam ornamen ini langkah yang dilakukan adalah *rotation* yang bertujuan untuk menghasilkan bentuk pola baru yang berbeda. Hasil dari langkah tersebut lalu dilakukan *translation* untuk menghasilkan pola garis lalu *inversion* untuk mendapatkan pola bidang.

7. Transformasi tapak jalak

Transformasi tapak jalak dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.12 Transformasi tapak jalak

<p>Tapak Jalak</p>    <p>Terjadi perubahan secara skalatis untuk menunjukkan motif wajik pada tapak jalak. Pengskalaan dilakukan sebesar 2x proporsi atau dimensi asli. Setelah itu dilakukan <i>cutting</i> untuk memperlihatkan bentuk motif wajik</p>	 <p>Pola yang terbentuk pada tahap sebelumnya, lalu dilakukan langkah <i>translation</i> untuk mendapatkan bentuk dalam bentuk pola garis. Hasil <i>translation</i> tersebut memperlihatkan ornamen dalam pola garis linear</p>  <p>Setelah mendapatkan ornamen dengan pola garis tersebut, lalu dilakukan <i>inversion</i> dari pola tersebut untuk mendapatkan pola baru dengan bentuk bidang</p>
 <p>Terjadi perubahan secara skalatis untuk menunjukkan motif wajik pada tapak jalak. Pengskalaan dilakukan sebesar 2x proporsi atau dimensi asli. Setelah itu dilakukan <i>cutting</i> untuk memperlihatkan bentuk motif wajik. Lalu dilakukan <i>rotation</i> sebesar 90° untuk mendapatkan bentuk wajik dengan arah yang berbeda</p>	 <p>Pola yang terbentuk pada tahap sebelumnya, lalu dilakukan langkah <i>translation</i> untuk mendapatkan bentuk dalam bentuk pola garis. Hasil <i>translation</i> tersebut memperlihatkan ornamen dalam pola garis linear</p>  <p>Setelah mendapatkan ornamen dengan pola garis tersebut, lalu dilakukan <i>inversion</i> dari pola tersebut untuk mendapatkan pola baru dengan bentuk bidang</p>

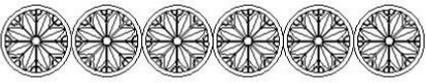
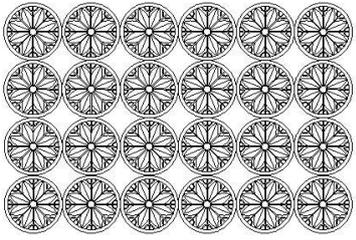
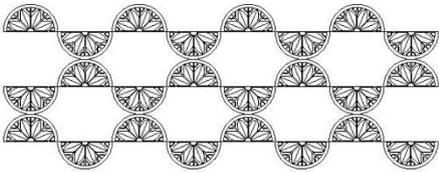
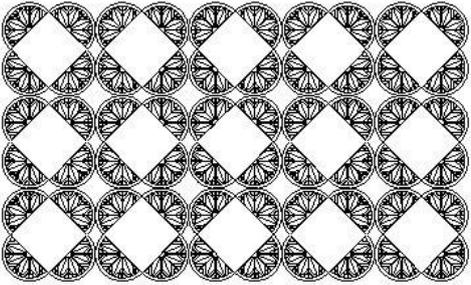
Sumber : hasil analisis (2015)

Dari proses transformasi tersebut, terdapat dua alternatif hasil transformasi ornamen tapak jalak dengan langkah awal penskalaan untuk memperlihatkan motif wajik dalam tapak jalak lalu *cut* untuk mendapatkan ukuran lebih kecil dari hasil penskalaan. Lalu untuk menghasilkan pola garis langsung dapat dilakukan dengan langkah transformasi *translation*, dari pola garis hasil *translation* tersebut lalu dilakukan *inversion* untuk mendapatkan pola bidang. Pada proses ke-dua langkah awal dilakukan sama seperti pada proses pertama, lalu dilakukan *rotation* yang bertujuan untuk menghasilkan bentuk arah kedudukan wajik yang berbeda. Hasil dari langkah tersebut lalu dilakukan *translation* untuk menghasilkan pola garis lalu *inversion* untuk mendapatkan pola bidang.

4.5 Hasil dan Pembahasan Transformasi Ornamen

Setelah dilakukan transformasi pada ornamen rumah betawi dengan langkah-langkah dari sintesis teori gramatika hiasan Laseau dengan objek komparasi, didapatkan sebuah hasil ornamen dengan pola yang baru.

Tabel 4.13 Hasil transformasi bunga cempaka

Ornamen bunga cempaka	No.	Hasil transformasi pola garis	Hasil transformasi pola bidang
	1.		
	2.		
	3.		

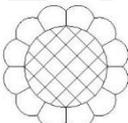
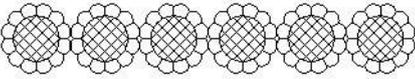
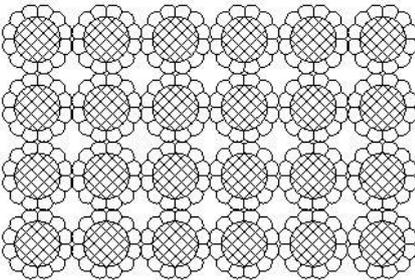
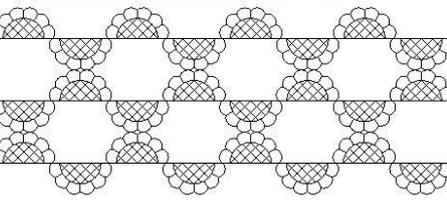
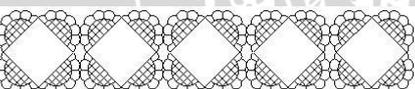
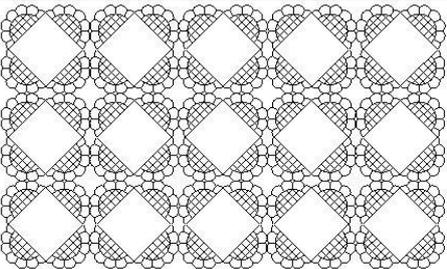
Sumber :hasil analisis (2015)

Pada hasil transformasi pertama, hasil dalam bentuk pola garis yang merupakan deretan dalam bidang dengan susunan secara horisontal dari bentuk asal ornamen bunga cempaka masih memperlihatkan karakter ornamen bunga cempaka secara jelas, begitu pula pada hasil dalam bentuk pola bidang. Secara prinsip, tidak ada perubahan proporsi, keseimbangan, keselarasan, irama, dan titik berat ornamen dalam pola. Arah ornamen dalam pola terpusat, dengan kedudukan di tengah pola, terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil. Bentuk kelopak disekelilingnya memperlihatkan imba yang merupakan pergayaan dari bunga cempaka, dengan makna yang tetap, dan fungsi yang dapat berubah sebagai ornamen atau sebagai ventilasi seperti pada fungsi awal sesuai dengan keterkaitan makna dan wadah aplikasi.

Pada hasil transformasi kedua, terjadi proses *cutting* pada langkah awal yang mengakibatkan hilangnya setengah dari bentuk asli ornamen bunga cempaka. Meskipun di-*cut* identifikasi masih dapat terlihat dikarenakan secara prinsip, proporsi bagian dalam ornamen, keselarasan, irama, tetap, dengan titik berat dan keseimbangan yang berubah, yaitu hanya keseimbangan dalam simetri vertikal. Dalam pola garis maupun bidang, arah berubah menjadi radial, dengan kedudukan yang beragam, diatas maupun dibawah, serta terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil meskipun dengan kedudukan yang berbeda. Bentuk kelopak yang masih dapat terlihat masih mengidentifikasikan pergayaan dari bunga cempaka, dengan makna yang tetap, dan fungsi yang dapat berubah sebagai ornamen atau sebagai ventilasi seperti pada fungsi awal sesuai dengan keterkaitan makna dan wadah aplikasi.

Pada hasil transformasi ketiga, proses *cutting* secara sumbu diagonal tidak merubah keseluruhan karakter dari ornamen bunga cempaka. Setelah menjadi satu pola dengan susunan *cutting* dari diagonal bentuk ornamen, terdapat pola baru dengan bentuk dasar bujur sangkar. Secara prinsip, pada pola baru ini proporsi kelopak ornamen tidak berubah, keselarasan maupun irama dan keseimbangan pada pola baru tidak berubah dengan sumbu simetri vertikal, horisontal, dan diagonal, titik berat berada di tengah pola baru. Dalam pola ruang garis dan bidang, susunan pola baru memiliki arah radial, dengan kedudukan bentuk ornamen pada tiap sisi sudut pola, bentuk terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat stabil. Bentuk kelopak yang masih dapat terlihat masih mengidentifikasikan pergayaan dari bunga cempaka, dengan makna yang tetap, dan fungsi yang dapat berubah sebagai ornamen atau sebagai ventilasi seperti pada fungsi awal sesuai dengan keterkaitan makna dan wadah aplikasi.

Tabel 4.14 Hasil transformasi bunga matahari

Ornamen bunga matahari	No.	Hasil transformasi pola garis	Hasil transformasi pola bidang
	1.		
	2.		
	3.		

Sumber : hasil analisis (2015)

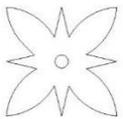
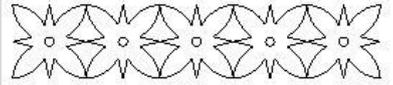
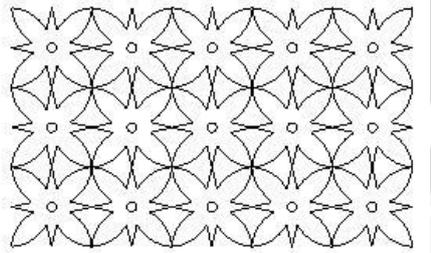
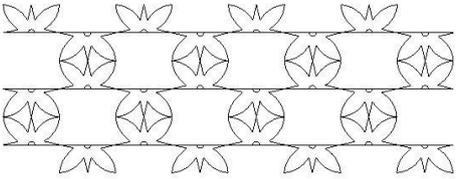
Pada hasil transformasi pertama, hasil dalam bentuk pola garis yang merupakan deretan dalam bidang dengan susunan secara horisontal dari bentuk asal ornamen bunga matahari masih memperlihatkan karakter ornamen bunga matahari secara jelas, begitu pula pada hasil dalam bentuk pola bidang. Secara prinsip, tidak ada perubahan proporsi, keseimbangan, keselarasan, irama, dan titik berat ornamen dalam pola. Arah ornamen dalam pola terpusat, dengan kedudukan di tengah pola, terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil. Bentuk kelopak disekelilingnya dan unsur garis diagonal dalam bentuk memperlihatkan imba yang merupakan pergayaan dari bunga matahari, dengan makna yang tetap, dan fungsi yang tetap sebagai ornamen atau penghias pada bidang.

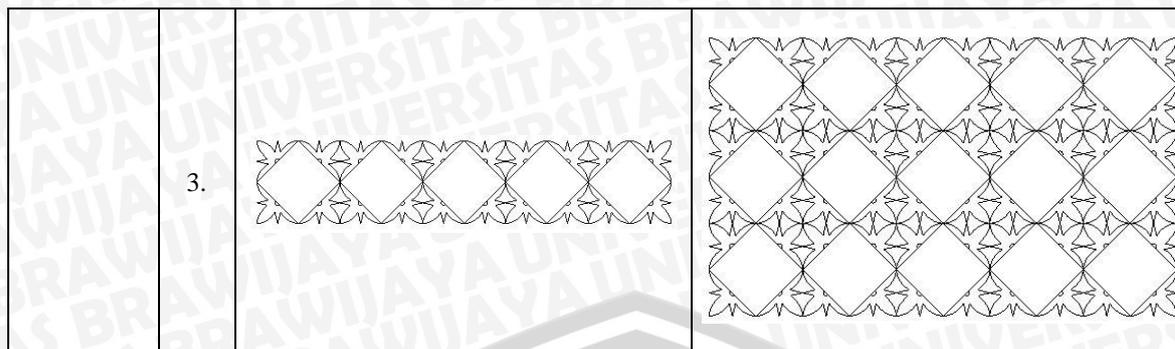
Pada hasil transformasi kedua, terjadi proses *cutting* pada langkah awal yang mengakibatkan hilangnya setengah dari bentuk asli ornamen bunga matahari. Meskipun *di-cut* identifikasi masih dapat terlihat dikarenakan secara prinsip, proporsi bagian dalam ornamen, keselarasan, irama, tetap, dengan titik berat dan keseimbangan yang berubah,

yaitu hanya keseimbangan dalam simetri vertikal. Dalam pola garis maupun bidang, arah ornamen berubah menjadi radial, dengan kedudukan yang beragam, diatas maupun dibawah, serta terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil meskipun dengan kedudukan yang berbeda. Bentuk kelopak dan unsur garis diagonal yang masih dapat terlihat masih mengidentifikasi pergayaannya dari bunga matahari, dengan makna yang tetap, dan fungsi tetap sebagai ornamen atau penghias pada bidang

Pada hasil transformasi ketiga, proses *cutting* secara sumbu diagonal tidak merubah keseluruhan karakter dari ornamen bunga matahari. Setelah menjadi satu pola dengan susunan *cutting* dari diagonal bentuk ornamen, terdapat pola baru dengan bentuk dasar bujur sangkar. Secara prinsip, pada pola baru ini proporsi kelopak ornamen tidak berubah, keselarasan maupun irama dan keseimbangan pola baru tidak berubah dengan sumbu simetri vertikal, horisontal, dan diagonal, titik berat berada di tengah pola baru. Dalam pola ruang garis dan bidang, susunan pola baru memiliki arah radial, dengan kedudukan bentuk ornamen pada tiap sisi sudut pola, bentuk terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat stabil. Bentuk kelopak dan unsur garis diagonal yang masih dapat terlihat masih mengidentifikasi pergayaannya dari bunga matahari, dengan makna yang tetap, dan fungsi tetap sebagai ornamen atau penghias pada bidang.

Tabel 4.15 Hasil transformasi bunga melati

Ornamen bunga melati	No.	Hasil transformasi pola garis	Hasil transformasi pola bidang
	1.		
	2.		



Sumber : hasil analisis (2015)

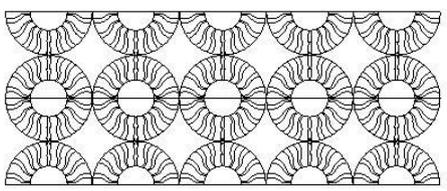
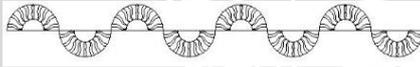
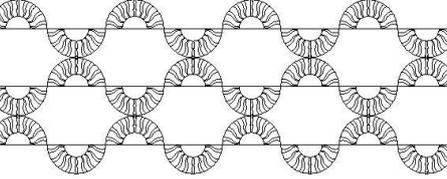
Pada hasil transformasi pertama, hasil dalam bentuk pola garis yang merupakan deretan dalam bidang dengan susunan secara horisontal dari bentuk asal ornamen bunga melati masih memperlihatkan karakter ornamen bunga melati secara jelas, begitu pula pada hasil dalam bentuk pola bidang. Secara prinsip, tidak ada perubahan proporsi, keseimbangan, keselarasan, irama, dan titik berat ornamen dalam pola. Arah ornamen dalam pola radial, dengan kedudukan di tengah pola, terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil. Bentuk kelopak yang melengkung memperlihatkan imba yang merupakan pergayaan dari bunga melati, dengan makna yang tetap, dan fungsi yang dapat berubah sebagai ornamen penghias atau sebagai ventilasi seperti pada fungsi awal sesuai dengan keterkaitan makna dan wadah aplikasi.

Pada hasil transformasi kedua, terjadi proses *cutting* pada langkah awal yang mengakibatkan hilangnya setengah dari bentuk asli ornamen bunga melati. Meskipun *cut* identifikasi masih dapat terlihat dikarenakan secara prinsip, keselarasan, irama, tetap, dengan proporsi ornamen berubah pada ukuran lebar bentuk, menjadi setengah dari panjang bentuk, serta titik berat dan keseimbangan yang berubah, yaitu hanya keseimbangan dalam simetri vertikal. Dalam pola garis maupun bidang, arah tetap radial, dengan kedudukan yang beragam, diatas maupun dibawah, serta terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil meskipun dengan kedudukan yang berbeda. Bentuk kelopak melengkung yang masih dapat terlihat masih mengidentifikasikan pergayaan dari bunga melati, dengan makna yang tetap, dan fungsi yang dapat berubah sebagai ornamen penghias atau sebagai ventilasi seperti pada fungsi awal sesuai dengan keterkaitan makna dan wadah aplikasi.

Pada hasil transformasi ketiga, proses *cutting* secara sumbu diagonal tidak merubah keseluruhan karakter dari ornamen bunga melati. Setelah menjadi satu pola dengan susunan *cutting* dari diagonal bentuk ornamen, terdapat pola baru dengan bentuk dasar bujur sangkar. Secara prinsip, pada pola baru ini proporsi kelopak ornamen tidak berubah,

keselarasan maupun irama dan keseimbangan pada pola baru tidak berubah dengan sumbu simetri vertikal, horisontal, dan diagonal, titik berat berada di tengah pola baru. Dalam pola ruang garis dan bidang, susunan pola baru memiliki arah radial, dengan kedudukan bentuk ornamen pada tiap sisi sudut pola, bentuk terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat stabil. Bentuk kelopak melengkung yang masih dapat terlihat masih mengidentifikasi pergayaannya dari bunga melati, dengan makna yang tetap, dan fungsi yang dapat berubah sebagai ornamen penghias atau sebagai ventilasi seperti pada fungsi awal sesuai dengan keterkaitan makna dan wadah aplikasi.

Tabel 4.16 Hasil transformasi simbol matahari

Ornamen simbol matahari	No.	Hasil transformasi pola garis	Hasil transformasi pola bidang
	1.		
	2.		

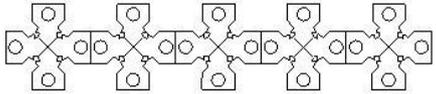
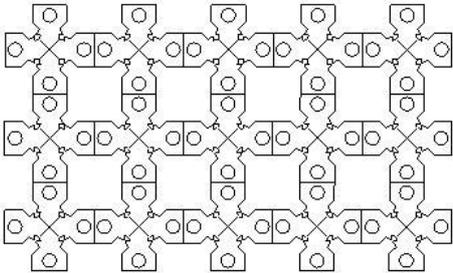
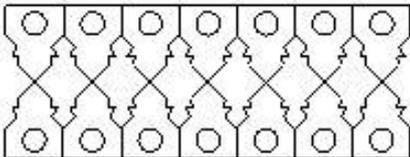
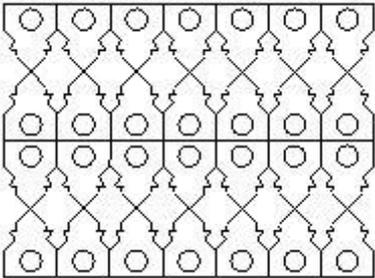
Sumber : hasil analisis (2015)

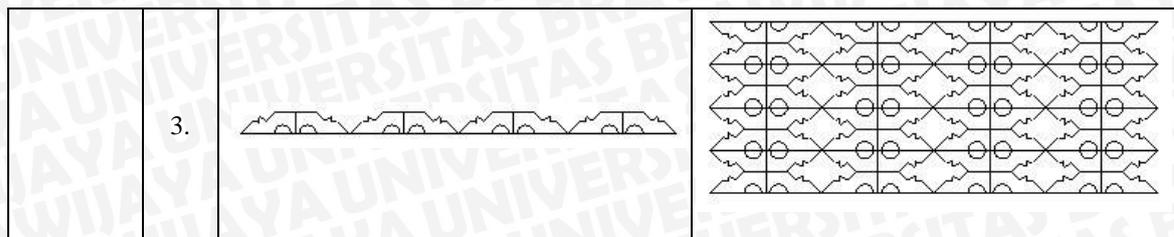
Pada hasil transformasi pertama, hasil dalam bentuk pola garis yang merupakan deretan dalam bidang dengan susunan secara horisontal dari bentuk asal ornamen simbol matahari masih memperlihatkan karakter ornamen simbol matahari secara jelas. Pada hasil dalam bentuk pola bidang, bentuk ornamen simbol matahari yang berbentuk setengah lingkaran membentuk lingkaran penuh pada hasil *inversion*. Secara prinsip, tidak ada perubahan proporsi, keseimbangan, keselarasan, irama, dan titik berat ornamen dalam pola, tetapi pada pola bidang keseimbangan berubah menjadi keseimbangan dengan sumbu simetri vertikal dan horisontal. Arah ornamen dalam pola radial, dengan kedudukan di tengah pola, terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil. Bentuk

dengan unsur garis lengkung yang memberikan kesan radial memperlihatkan imba yang merupakan pergayaan dari matahari dan pancaran sinarnya, dengan makna yang tetap, dan fungsi yang dapat berubah sebagai ornamen penghias atau sebagai ventilasi seperti pada fungsi awal sesuai dengan keterkaitan makna dan wadah aplikasi.

Pada hasil transformasi kedua. hasil dalam bentuk pola garis yang merupakan deretan dalam bidang dengan susunan secara horisontal dari bentuk asal ornamen simbol matahari masih memperlihatkan karakter ornamen simbol matahari secara jelas dikarenakan secara prinsip, proporsi bagian dalam ornamen, keselarasan, irama, titik berat dan keseimbangan tetap. Dalam pola garis maupun bidang, arah tetap radial, dengan kedudukan yang beragam, diatas maupun dibawah, serta terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil meskipun dengan kedudukan yang berbeda. Bentukan dengan unsur garis lengkung yang memberikan kesan radial memperlihatkan imba yang merupakan pergayaan dari matahari dan pancaran sinarnya, dengan makna yang tetap, dan fungsi yang dapat berubah sebagai ornamen penghias atau sebagai ventilasi seperti pada fungsi awal sesuai dengan keterkaitan makna dan wadah aplikasi.

Tabel 4.17 Hasil transformasi gigi balang

Ornamen gigi balang	No.	Hasil transformasi pola garis	Hasil transformasi pola bidang
	1.		
	2.		



Sumber : hasil analisis (2015)

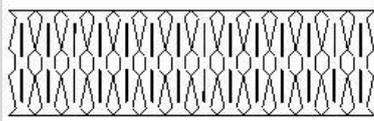
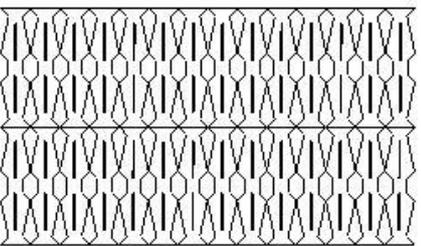
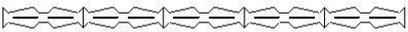
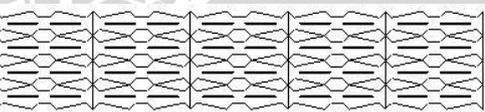
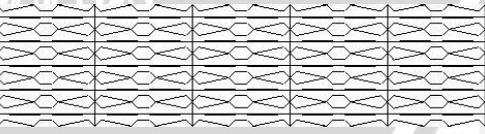
Pada hasil transformasi pertama, hasil dalam bentuk pola garis yang merupakan susunan pola hasil rotasi dari satu unit bentuk ornamen gigi balang yang masih memperlihatkan karakter ornamen gigi balang secara jelas, begitu pula pada hasil dalam bentuk pola bidang dengan adanya pola baru yang tersusun dari sudut-sudut pola hasil rotasi gigi balang, seperti membentuk lingkaran. Secara prinsip, tidak ada perubahan proporsi, keselarasan, dan irama, pada pola kecuali keseimbangan yang berubah menjadi pada sumbu simetri vertikal dan horisontal serta titik berat ornamen yang menjadi ditengah yaitu pertemuan sudut segitiga dalam pola. Pada pola bidang, terlihat dua pola, yaitu susunan bentuk ornamen seperti pada pola garis dan hasil susunan yang membidang dan menghasilkan pola seperti lingkaran. Arah ornamen dalam pola garis terpusat, dan dalam pola bidang bisa terpusat atau radial, tergantung dari bentuk pola mana yang dilihat. Kedudukan pada pola garis di tengah pola dan pada pola bidang di tengah atau pada sudut-sudut tergantung dari bentuk pola mana yang dilihat. Terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil. Bentuk sudut lancip memperlihatkan imba yang merupakan bentuk abstrak dari gigi belalang, dengan makna yang tetap, dan fungsi tetap sebagai ornamen atau penghias dalam bidang.

Pada hasil transformasi kedua, hasil dalam bentuk pola garis yang merupakan susunan pola hasil *inversion* dari satu unit bentuk ornamen gigi balang yang masih memperlihatkan karakter ornamen gigi balang secara jelas. Bentuk ornamen gigi balang masih dapat terlihat dikarenakan secara prinsip, proporsi bagian dalam ornamen, keselarasan, irama, dan titik berat tetap, dengan keseimbangan yang berubah, yaitu keseimbangan secara sumbu simetri vertikal dan horisontal pada pola garis dan pola bidang. Dalam pola garis maupun bidang, arah tetap linier, dengan kedudukan ditengah pola, terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil. Bentuk sudut lancip memperlihatkan imba yang merupakan bentuk abstrak dari gigi belalang, dengan makna yang tetap, dan fungsi tetap sebagai ornamen atau penghias dalam bidang.

Pada hasil transformasi ketiga, proses *cutting* secara sumbu vertikal dan rotasi 90° tidak merubah keseluruhan karakter dari ornamen gigi balang. Secara prinsip, pada pola

baru ini, keselarasan maupun irama dan keseimbangan pada pola baru tidak berubah dengan sumbu simetri vertikal sedangkan proporsi ornamen terkait panjang dan lebar berubah dengan lebar menjadi setengah dari lebar ornamen asli, selain itu titik berat berubah berada di bagian bawah pola. Pada pola garis, keseimbangan tidak berubah, yaitu tetap pada sumbu vertikal dan pada pola bidang, keseimbangan ada pada sumbu vertikal dan horisontal. Dalam pola ruang garis dan bidang, susunan pola baru memiliki arah linier, dengan kedudukan bentuk ornamen pada bagian tengah pola, bentuk terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat stabil. Bentukkan sudut lancip memperlihatkan imba yang merupakan bentuk abstrak dari gigi belalang, dengan makna yang tetap, dan fungsi tetap sebagai ornamen atau penghias dalam bidang.

Tabel 4.18 Hasil transformasi ginggang

Ornamen ginggang	No.	Hasil transformasi pola garis	Hasil transformasi pola bidang
	1.		
	2.		
	3.		

Sumber : hasil analisis (2015)

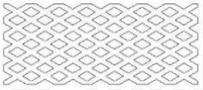
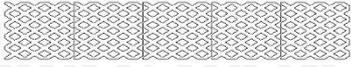
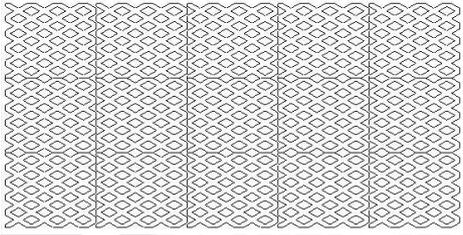
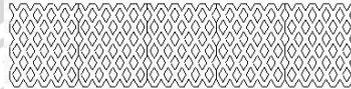
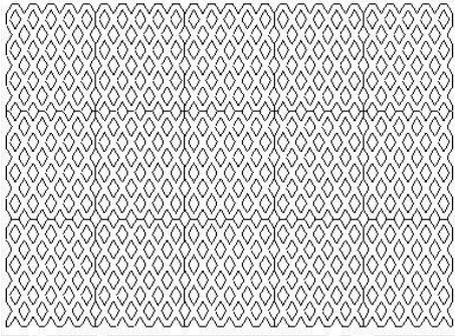
Pada hasil transformasi pertama, hasil dalam bentuk pola garis yang merupakan susunan pola ornamen asli ginggang masih memperlihatkan karakter ornamen ginggang secara jelas, begitu pula pada hasil dalam bentuk pola bidang. Secara prinsip, tidak ada perubahan proporsi, keselarasan, irama dan titik berat, pada kedua pola kecuali keseimbangan pada pola bidang yang berubah menjadi pada sumbu simetri vertikal dan horisontal. Arah ornamen dalam kedua pola tetap linier, kedudukan berada ditengah, terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil. Bentukkan yang melebar

pada sisi kiri dan kanan lalu mengecil ditengah dan melebar lagi pada sisi kanan dan kiri bagian bawah memperlihatkan imba yang merupakan bentuk abstrak dari tubuh manusia tegak berdiri, dengan makna yang tetap, dan fungsi berubah sebagai ornamen atau penghias dalam bidang.

Pada hasil transformasi kedua, hasil dalam bentuk pola garis yang merupakan susunan pola hasil *rotation* sebesar 90° dari satu unit bentuk ornamen ginggang masih memperlihatkan karakter ornamen ginggang secara jelas. Bentuk ornamen ginggang masih dapat terlihat dikarenakan secara prinsip, proporsi bagian dalam ornamen, keselarasan, irama, keseimbangan, dan titik berat tetap,. Dalam pola garis maupun bidang, arah tetap linier, dengan kedudukan ditengah pola, terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil. Bentukan yang melebar pada sisi kiri dan kanan lalu mengecil ditengah dan melebar lagi pada sisi kanan dan kiri bagian bawah memperlihatkan imba yang merupakan bentuk abstrak dari tubuh manusia yang dalam hasil transformasi ini dalam keadaan tegak horisontal, makna yang tetap, dan fungsi berubah sebagai ornamen atau penghias dalam bidang.

Pada hasil transformasi ketiga, proses *cutting* secara sumbu vertikal lalu rotasi 90° tidak merubah keseluruhan karakter dari ornamen ginggang. Secara prinsip, pada pola baru ini, keselarasan maupun irama dan titik berat pada bagian tengah ornamen tidak berubah sedangkan proporsi berubah dengan dimensi lebar setengah dari ukuran awal ornamen dan keseimbangan pada pola garis berubah dengan hanya terdapat pada sumbu simetri vertikal dan pada pola bidang tetap dengan sumbu simetri vertikal dan horisontal. Dalam pola ruang garis dan bidang, susunan pola baru memiliki arah linier, dengan kedudukan bentuk ornamen pada bagian tengah pola, bentuk terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat stabil. Bentukan yang melebar pada sisi kiri dan kanan lalu mengecil ditengah dan melebar lagi pada sisi kanan dan kiri bagian bawah memperlihatkan imba yang merupakan bentuk abstrak dari tubuh manusia yang dalam hasil transformasi ini dalam keadaan tegak horisontal, makna yang tetap, dan fungsi berubah sebagai ornamen atau penghias dalam bidang.

Tabel 4.19 Hasil transformasi tapak jalak

Ornamen tapak jalak	No.	Hasil transformasi pola garis	Hasil transformasi pola bidang
	1.		
	2.		

Sumber : hasil analisis (2015)

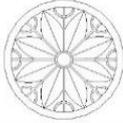
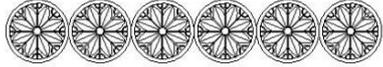
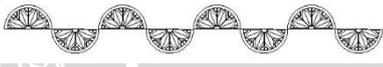
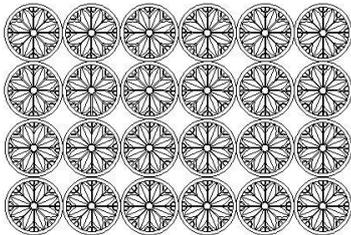
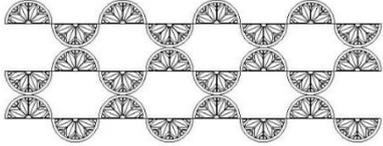
Pada hasil transformasi pertama, hasil dalam bentuk pola garis yang merupakan deretan dalam bidang dengan susunan secara horisontal dari bentuk asal ornamen tapak jalak masih memperlihatkan karakter ornamen tapak jalak secara jelas. Secara prinsip, tidak ada perubahan pada keseimbangan, keselarasan, irama, dan titik berat ornamen dalam pola, tetapi proporsi berubah dikarenakan adanya *cutting* sehingga dimensi ukuran lebar bentuk berubah menjadi setengah dari ukuran awal. Arah ornamen dalam pola grid, dengan kedudukan di tengah pola, terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil. Bentukan wajik atau bersilang memperlihatkan imba yang merupakan bentuk silang tanda penolakan sesuai maknanya yang tetap, dan fungsi yang dapat berubah sebagai ornamen penghias atau sebagai ventilasi seperti pada fungsi awal sesuai dengan keterkaitan makna dan wadah aplikasi.

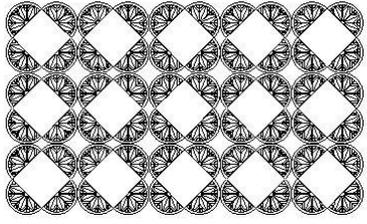
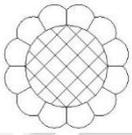
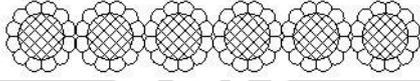
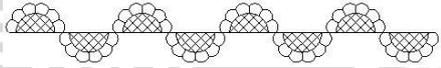
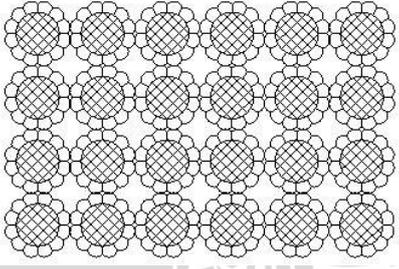
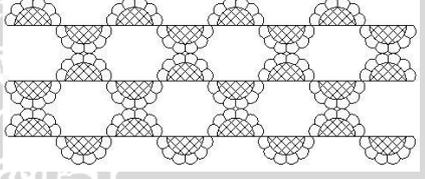
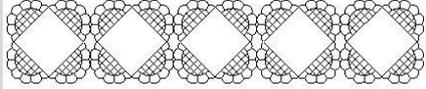
Pada hasil transformasi kedua, hasil dalam bentuk pola garis yang merupakan deretan dalam bidang dengan susunan secara horisontal dari bentuk asal ornamen tapak jalak masih memperlihatkan karakter ornamen tapak jalak secara jelas dikarenakan secara prinsip, keselarasan, irama, titik berat dan keseimbangan tetap sedangkan proporsi berubah karena adanya proses *cutting* sehingga dimensi lebar berubah menjadi setengah dari ukuran awal. Dalam pola garis maupun bidang, arah tetap grid, dengan kedudukan di tengah pola, terpapar jelas dalam ruang, dan memiliki gaya berat yang stabil. Bentukan wajik atau

bersilang memperlihatkan imba yang merupakan bentuk silang tanda penolakan sesuai maknanya yang tetap, dan fungsi yang dapat berubah sebagai ornamen penghias atau sebagai ventilasi seperti pada fungsi awal sesuai dengan keterkaitan makna dan wadah aplikasi.

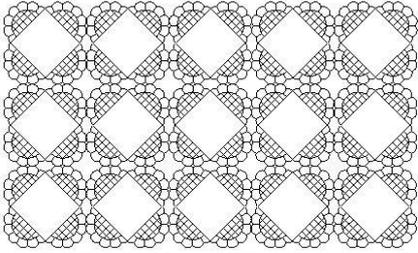
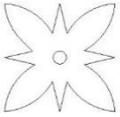
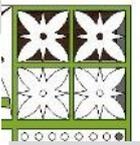
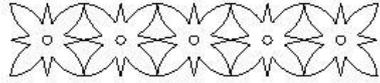
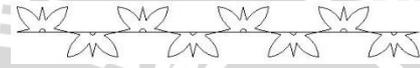
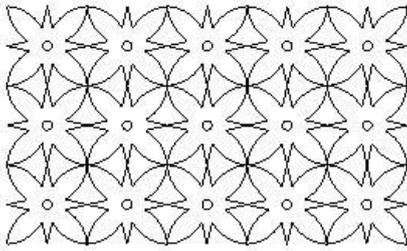
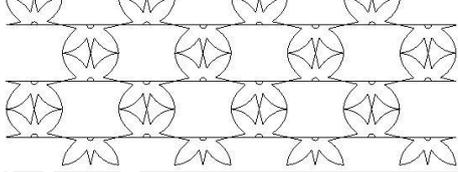
Dari beragam hasil transformasi tersebut, beberapa diantaranya masih memperlihatkan karakter ornamen betawi yaitu pengimbaan dari bentuk flora, fauna, manusia, dan alam yang melambangkan maknanya masing-masing. Pada ornamen betawi, beberapa ornamen memiliki sifat tunggal berdiri sendiri dan majemuk. Hasil transformasi lainnya telah mengalami perubahan akibat transformasi dengan langkah yang berbeda. Berdasarkan kemiripan atau karakter ornamen rumah betawi asli, hasil transformasi tersebut dikelompokkan dalam tabel berikut :

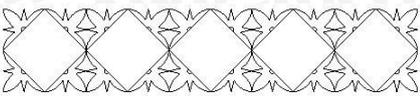
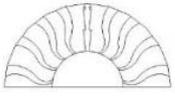
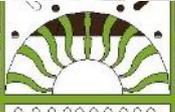
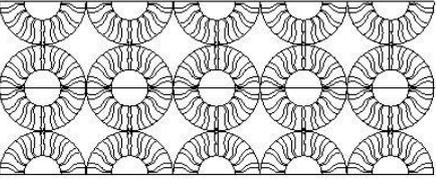
Tabel 4.20 Pengelompokan Hasil Transformasi

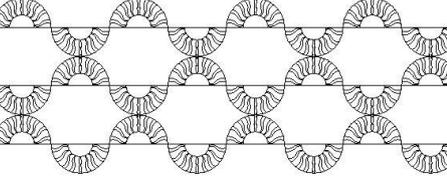
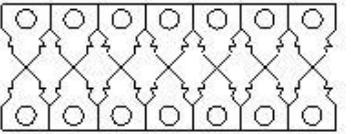
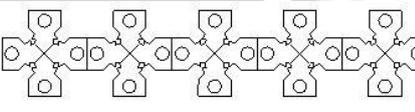
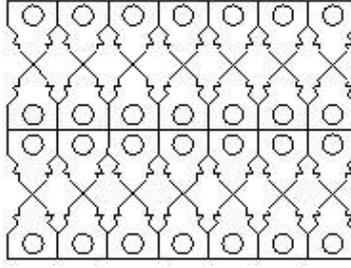
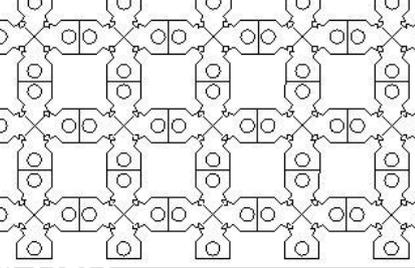
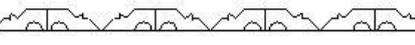
Ornamen	Kemiripan dengan karakter ornamen rumah betawi	
	Mirip	Tidak mirip
Bunga cempaka  - Imba dari bentuk bunga cempaka - Berbentuk lingkaran dengan 8 kelopak - Pola tunggal berdiri sendiri	 bentuk bunga cempaka masih dapat terlihat dengan delapan kelopak, tetapi dengan pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang garis	 bunga cempaka tidak dapat diidentifikasi secara keseluruhan karena adanya perpotongan pada bentuk tunggal bunga cempaka menjadi setengah dalam pola majemuk dan unsur ruang garis
	 bentuk bunga cempaka dalam bentuk tunggal masih dapat terlihat dengan delapan kelopak, tetapi dalam pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang bidang	 bentuk bunga cempaka tidak terlihat menyeluruh karena perpotongan pada bentuk tunggal bunga cempaka selain itu bunga cempaka tersusun dalam pola majemuk unsur ruang bidang

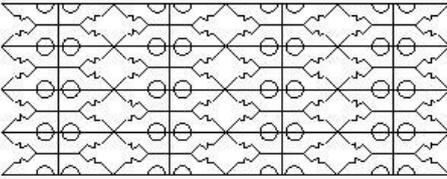
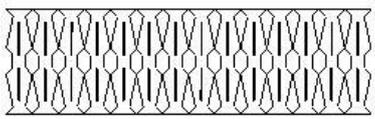
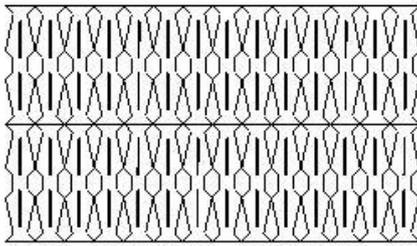
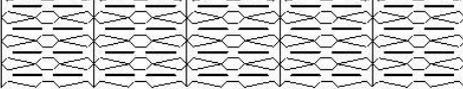
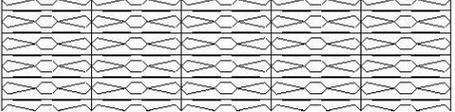
		 <p>bentuk tunggal bunga cempaka tidak terlihat lagi karena adanya pemotongan dan perubahan kedudukan sehingga terlihat dalam bentuk tunggal yang berbeda disusun secara majemuk dalam pola unsur ruang bidang</p>
<p>Bunga matahari</p>  <ul style="list-style-type: none"> - Imba dari bentuk bunga matahari - Berbentuk lingkaran dengan 12 kelopak dan unsur garis diagonal di tengahnya - Pola tunggal berdiri sendiri 	 <p>bentuk bunga matahari masih dapat terlihat dengan 12 kelopak dan unsur garis diagonal ditengah ornamen, tetapi dengan pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang garis</p>	 <p>bunga matahari tidak dapat diidentifikasi secara keseluruhan karena adanya perpotongan pada bentuk tunggal bunga matahari menjadi setengah dalam pola majemuk dan unsur ruang garis</p>
	 <p>bentuk bunga matahari dalam bentuk tunggal masih dapat terlihat dengan 12 kelopak, tetapi dalam pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang bidang</p>	 <p>bentuk bunga matahari tidak terlihat menyeluruh karena perpotongan pada bentuk tunggal bunga matahari dan seakan membentuk pola baru, selain itu bunga matahari tersusun dalam pola majemuk unsur ruang bidang</p>
		 <p>bunga matahari telah mengalami perubahan signifikan dengan pemotongan dan perubahan posisi atau kedudukan sehingga menghilangkan bentuk tunggal bunga matahari secara keseluruhan dan seakan membentuk pola baru berbentuk persegi dalam pola majemuk unsur ruang garis</p>



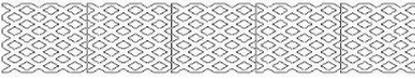
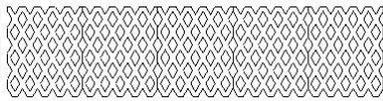
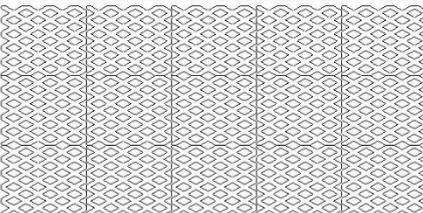
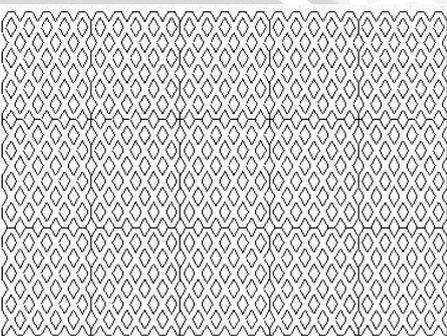
		 <p>bentuk tunggal bunga matahari tidak terlihat lagi karena adanya pemotongan dan perubahan kedudukan sehingga terlihat dalam bentuk tunggal yang berbeda disusun secara majemuk dalam pola unsur ruang bidang</p>
<p>Bunga melati</p>   <ul style="list-style-type: none"> - Imba dari bentuk bunga melati - Berbentuk luar persegi dengan delapan kelopak, empat kelopak tumpul dan empat kelopak runcing serta lingkaran di bagian tengah - Pola majemuk dalam satu ornamen 	 <p>bentuk bunga melati masih dapat terlihat dengan empat kelopak utama, dengan pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang garis</p>	 <p>bunga melati tidak dapat diidentifikasi secara keseluruhan karena adanya perpotongan pada bentuk tunggal bunga melati menjadi setengah dalam pola majemuk dan unsur ruang garis</p>
	 <p>bentuk bunga melati dalam bentuk tunggal masih dapat terlihat dengan empat kelopak utama, dalam pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang bidang</p>	 <p>bentuk bunga melati tidak terlihat menyeluruh karena perpotongan pada bentuk tunggal bunga melati dan seakan membentuk pola baru, selain itu bunga melati tersusun dalam pola majemuk unsur ruang bidang yang secara keseluruhan tidak menunjukkan bunga melati meskipun dalam bentuk tunggal</p>

<p>dengan simbol matahari</p>		 <p>bunga melati telah mengalami perubahan signifikan dengan pemotongan dan perubahan posisi atau kedudukan sehingga menghilangkan bentuk tunggal bunga melati secara keseluruhan dan seakan membentuk pola baru dalam pola majemuk unsur ruang garis</p>
<p>Simbol matahari</p>   <ul style="list-style-type: none"> - Imba dari bentuk matahari - Berbentuk setengah 	 <p>bentuk matahari masih dapat terlihat dengan bentuk lengkung setengah lingkaran dan unsur garis lengkung, dengan pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang garis</p>	 <p>matahari dalam bentuk tunggal masih dapat terlihat tetapi tidak nyata karena adanya pengabungan bentuk menjadi lingkaran penuh yang menghilangkan bentuk asli ornamen matahari, dalam pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang bidang yang secara keseluruhan tidak terlalu menunjukkan ornamen matahari</p>

<p>lingkaran dengan unsur garis lengkung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pola tunggal dalam satu ornamen dengan bunga melati 	 <p>bentuk matahari masih terlihat secara keseluruhan dengan bentuk lengkung setengah lingkaran dan unsur garis lengkung yang disusun dalam pola majemuk dan unsur ruang garis</p>	 <p>bentuk matahari masih dapat terlihat secara garis lengkung setengah lingkaran dengan posisi yang diubah seakan membentuk pola baru secara keseluruhan, selain itu matahari tersusun dalam pola majemuk unsur ruang bidang</p>
<p>Gigi balang</p>   <ul style="list-style-type: none"> - Imba bentuk abstrak dari gigi belalang - Berbentuk meruncing ke bagian bawah bentuk dengan lingkaran pada bagian tengah - Pola majemuk yang dideret secara horisontal 	 <p>bentuk gigi balang masih dapat terlihat secara jelas bentuk meruncing dengan posisi yang berbeda dan dengan pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang garis</p>	 <p>secara pola tunggal, bentuk gigi balang masih dapat terlihat dengan bentuk meruncing dan lingkaran di tengah. Secara keseluruhan, susunan gigi balang tersebut telah membentuk pola tunggal baru dalam unsur ruang garis secara majemuk</p>
	 <p>bentuk gigi balang masih dapat terlihat secara jelas bentuk meruncing dengan beberapa posisi yang berbeda dan dengan pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang bidang</p>	 <p>Susunan bentuk gigi balang tidak terlalu terlihat dikarenakan secara keseluruhan susunan gigi balang tersebut telah membentuk pola baru yang terlihat berbeda sekilas dalam unsur ruang bidang secara majemuk</p>
		 <p>Gigi balang yang telah mengalami pemotongan tidak dapat diidentifikasi secara keseluruhan dan disusun dalam pola majemuk dan unsur ruang garis</p>

		 <p>Gigi balang yang telah mengalami pemotongan dan diperbanyak tidak dapat diidentifikasi secara keseluruhan karena telah menghasilkan pola dan bentuk yang baru dalam pola majemuk dan unsur ruang bidang</p>
<p>Ginggang</p>   <ul style="list-style-type: none"> - Imba abstrak dari bentuk manusia - Bentuk linier memanjang secara vertikal - Pola majemuk dalam pagar pembatas langkan 	 <p>bentuk ginggang masih dapat terlihat dengan bentuk vertikal memanjang dalam pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang garis</p>	 <p>bentuk ginggang masih dapat terlihat memanjang tetapi dengan posisi horisontal dalam pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang garis</p>
	 <p>bentuk ginggang masih dapat terlihat dengan bentuk vertikal memanjang secara tunggal dalam pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang bidang</p>	 <p>bentuk ginggang masih dapat terlihat memanjang tetapi dengan posisi horisontal, terduplikasi dalam pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang bidang</p>
		 <p>Ginggang yang telah mengalami pemotongan dan rotasi tidak dapat diidentifikasi secara keseluruhan sebagai ginggang dan disusun dalam pola majemuk dan unsur ruang garis</p>
		 <p>bentuk ginggang masih dapat terlihat memanjang tetapi dengan posisi horisontal, terduplikasi dalam pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang bidang</p>



<p>Tapak jalak</p>  <ul style="list-style-type: none"> - Imba abstrak dari bentuk wajik - Berupa jaring berbentuk wajik yang tersusun secara horisontal - Pola tunggal sebagai ornamen 	 <p>bentuk tapak jalak masih dapat terlihat dengan bentuk wajik yang tersusun secara horisontal dalam pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang garis</p>	 <p>bentuk tapak jalak masih dapat terlihat tetapi dengan bentuk wajik yang telah tersusun secara vertikal dalam pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang garis</p>
	 <p>bentuk tapak jalak masih dapat terlihat dengan bentuk wajik yang tersusun secara horisontal dalam pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang bidang</p>	 <p>bentuk tapak jalak masih dapat terlihat tetapi dengan bentuk wajik yang telah tersusun secara vertikal dalam pola majemuk yang tersusun dalam unsur ruang bidang</p>

Sumber : hasil analisis (2015)

Berdasarkan hasil pengelompokan, dari 38 hasil transformasi terlihat bahwa terdapat 14 ornamen yang masih dapat diidentifikasi dengan ornamen aslinya, sedangkan 24 ornamen yang lain telah berubah dan tidak mudah diidentifikasi karena telah berubahnya pola tunggal dari ornamen asli tersebut sehingga identifikasi dapat dilakukan secara unsur dan prinsip per pola terkecil tetapi tidak secara keseluruhan.